

Wuqi Andjanti Malaise, Lathifah Rizka
Zayidah, Maya Iliya Jumharni, Widia Putri
Julianti, Era Apriani, Rizki Febrianto,
Linda Marlensi, Elsa Linda Wangi, Elya
Mahyuni & Nely Prasetia Lestari

Kisah di Balik Desa
Padang Peri

DALAM 840 JAM

**Kisah Di Balik Desa Padang Peri Dalam
840 Jam**

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kisah Di Balik Desa Padang Peri Dalam 840 Jam

Wuqi Andjanti Malaise, dkk.



EL-MARKAZI
publish your dream with a book

Kisah Di Balik Desa Padang Peri Dalam 840 Jam

Penulis:

Wuqi Andjanti Malaise.

Rizki Febrianto.

Lathifah Rizka Zayidah.

Maya Iliya Jumharni.

Era Apriani.

Elsa Linda Wangi.

Linda Marlensi.

Elya Mahyuni.

Nely Prasetia Lestari.

Widia Putri Julianti.

Desain Sampul:

Era Apriani

Ukuran:

viii + 97 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

ISBN 978-623-331-585-2

Cetakan Pertama:

Juli 2023

PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,

Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elmarkazi.com dan www.elmarkazistore.com

E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini. Buku ini adalah hasil kerja keras dan dedikasi yang tak terhingga, yang kami persembahkan kepada para pembaca setia yang selalu menginspirasi dan mendorong kami untuk terus berkarya.

Buku ini, berjudul "Kisah Di Balik Desa Padang Peri Dalam 840 Jam", mengisahkan sebuah perjalanan yang penuh dengan petualangan, emosi, dan penemuan diri. Dalam setiap halaman, pembaca akan diajak memasuki dunia yang penuh dengan misteri, konflik, serta pelajaran berharga tentang kehidupan dan makna di dalamnya.

Dalam proses menulis buku ini, kami ingin menciptakan karya yang dapat menggugah imajinasi pembaca, mengajak mereka merenungkan dan mempertanyakan kehidupan yang ada di sekitar mereka. Kami berharap buku ini dapat menjadi pengalaman membaca yang memikat dan mengesankan, serta membangkitkan berbagai emosi dan pemikiran yang mendalam.

Tidak lupa, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penulisan buku ini. Terima kasih kepada keluarga kami yang selalu memberikan semangat dan dorongan, serta teman-teman yang menjadi sumber inspirasi dan kritik konstruktif bagi kami.

Tak lupa juga, ucapan terima kasih kepada penerbit dan tim editorial yang telah membantu mengubah impian kami menjadi kenyataan. Terima kasih atas kerja keras mereka

dalam menyempurnakan naskah ini sehingga dapat sampai ke tangan pembaca dengan kualitas terbaik.

Kami berharap bahwa buku ini dapat menyentuh hati dan memberikan hiburan, pelajaran, serta pengalaman baru bagi pembaca. Semoga kisah yang dihadirkan dalam buku ini dapat menginspirasi dan mengubah perspektif pembaca tentang kehidupan dan dunia di sekitar mereka.

Akhir kata, kami berharap Anda menikmati perjalanan ini dan menemukan keindahan serta kebijaksanaan dalam setiap halaman buku ini. Mari bergabung bersama kami dalam menjelajahi dunia yang indah dan menantang ini. Selamat membaca!

Bengkulu, 09 Juni 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
Prolog	6
Hoop Breien Door Verhalen (Merajut Harapan Lewat Cerita)	9
Perjuangan, Harmoni dalam kreativitas : (eksplorasi estetika melalui kegiatan Bersama Masyarakat di desa Padang Peri)	13
Segudang Harapan : Perubahan di Balik Kengerian.....	19
Sebuah Perjalananku Dalam Mengabdikan Pada Masyarakat... ..	23
Sepenggal Asa Anak Muda Membaur Bersama Masyarakat Padang Peri	30
Bahagia dan Sedih Bercampur Kenangan.....	38
Sepercik Perjalanan Di Desa Padang Peri Dengan Sejuta Makna	44
Perjalananku Selama Satu Bulan Penuh di Desa Padang Peri	55
Sejuta Makna Dalam Sebuah Perjalanan	68
Jejak Takdir: Rahasia yang Tersembunyi	82
Akhir Cerita Perjalanan Para Remaja Kota	87
BIODATA PENULIS	90

Prolog

Lokasi Perjalanan Selama Bulan Suci Ramadhan para remaja kota bertempat di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Kecamatan Semidang Alas Maras adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Seluma, Bengkulu, Indonesia, secara wilayah Kecamatan ini terdiri atas 20 Desa. Jumlah populasi di Kecamatan karang Tinggi sebesar 12.107 jiwa.

Padang Peri merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Para remaja kota bertempat tinggal di dusun 2 Desa Padang Peri, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma. Para remaja Kota tinggal di rumah bapak cendro. Desa itu terkenal dengan masalah kekeringan yang tak kunjung usai. Setiap tahun, desa ini menghadapi musim kemarau yang panjang dan air menjadi barang yang sangat berharga. Sawah-sawah kekeringan, sungai-sungai kering, dan rakyat desa hidup dalam keputusan akan kekurangan air.

Namun, di balik kekeringan yang melanda, ada sebuah fenomena yang misterius dan mencekam. Setiap kali ada yang meninggal dunia di desa Padang Peri, hujan turun dengan deras. Seolah-olah, langit menangis atas kematian mereka. Desa yang jarang melihat tetesan air menjadi tempat terendam oleh hujan yang deras dan mengguyur seluruh desa.

Tak ada yang bisa menjelaskan fenomena ini, tetapi masyarakat desa mempercayai bahwa kematian seseorang adalah tumbal yang harus diberikan agar hujan turun.

Seiring waktu, kepercayaan ini melekat dalam budaya desa. Ketika seseorang sakit parah atau menua, mereka berdoa agar diizinkan menjadi tumbal demi memperoleh hujan yang mereka butuhkan.

Namun, di tengah kecemasan akan kekeringan dan keanehan fenomena hujan setiap ada kematian, sekelompok remaja kota tiba di desa Padang Peri. Mereka mengikuti perjalanan selama bulan Suci Ramadhan dan memiliki tujuan mulia: mengajar mengaji anak-anak desa, mengajak warga tadarusan bersama, mengadakan acara buka bersama, berbagi takjil, dan merayakan Sholat Eid jauh dari orang tua mereka.

Para remaja kota ini ingin memberikan harapan, pendidikan agama, dan kebahagiaan kepada masyarakat desa yang sedang dilanda kekeringan dan ketakutan akan fenomena hujan tersebut. Mereka berjuang mengatasi tantangan keras yang dihadapi oleh desa, termasuk air yang langka, cuaca yang tak menentu, dan kepercayaan yang sudah mengakar kuat dalam budaya desa.

Namun, ketika para remaja kota itu mulai melaksanakan misi mereka, mereka merasakan kehadiran yang jauh lebih gelap daripada masalah kekeringan yang ada. Mereka merasakan aura yang menakutkan, suara-suara aneh di malam hari, dan bayangan-bayangan yang muncul di antara pepohonan. Hati-hati mereka pun menjadi hati-hati, ketegangan menyelimuti setiap langkah yang mereka ambil.

Bertempat di desa yang begitu ramai namun mencekam, para remaja kota ini harus berhadapan dengan kekuatan supranatural yang menguasai desa Padang Peri. Mereka harus melawan rasa takut, mencari tahu kebenaran di balik fenomena misterius yang mengiringi kematian dan hujan

deras. Sementara itu, mereka tetap mempertahankan tujuan mulia mereka: mengajar mengaji, mengajak tadarusan, mengadakan buka bersama, berbagi takjil, dan merayakan Sholat Eid.

Cerita ini mengisahkan perjalanan mencekam para remaja dalam menjalankan tugas mereka di desa Padang Peri. Di antara ketakutan dan keanehan, mereka akan menemukan rahasia gelap yang tersembunyi di balik fenomena hujan tersebut. Tapi apakah mereka mampu bertahan dan melawan kekuatan jahat yang mengancam? Ataupun desa Padang Peri akan terus dihantui oleh kutukan yang tidak terpecahkan?

Mereka tidak hanya berjuang untuk mencapai tujuan mereka, tetapi juga untuk bertahan hidup dalam situasi yang semakin mencekam dan berbahaya. Dalam perjalanan mereka, mereka akan menemui pengorbanan, pengkhianatan, dan pertempuran dengan kegelapan yang dalam. Merajut harapan di tengah kengerian, para mahasiswa ini harus memilih antara melarikan diri atau mengungkapkan kebenaran dan mengakhiri teror yang melanda desa Padang Peri.

Kisah ini akan membawa pembaca ke dalam dunia yang mencekam, di mana harapan dan ketakutan berbau dalam satu tempat yang sama. Dalam cerita ini, terkuaklah rahasia yang telah lama tersembunyi di desa Padang Peri, dan para remaja kota ini menjadi penentu nasib desa dan penghuninya.

Hoop Breien Door Verhalen (Merajut Harapan Lewat Cerita)

Oleh : Lathifah Rizka Zayidah

Desa Padang Peri, sebuah desa kecil yang terletak di jalan lintas Bengkulu - Manna, Namun, ada satu misteri yang menyelimuti desa tersebut. Setiap kali ada yang meninggal, hujan turun dengan deras, meskipun desa itu jarang sekali mendapatkan hujan.

Di tengah misteri yang mencekam ini, sekelompok remaja dari Kota Bengkulu datang ke desa Padang Peri. Salah satu anggota tim, saya sendiri, memiliki tujuan mulia untuk mengajar mengaji, mengajak warga desa untuk tadarusan, mengadakan buka bersama, berbagi takjil, dan melaksanakan Sholat Eid bersama-sama.

Saya dan teman-teman memahami bahwa desa ini memiliki potensi yang besar untuk memperoleh pencerahan agama, dan saya bertekad untuk menyebarkan harapan dan kebaikan di tengah misteri hujan yang aneh.

Bulan Ramadan tiba, Saya dan teman-teman mulai menjalankan kegiatan kami di desa Padang Peri. Kami membuka kelas mengaji bagi anak-anak dan dewasa di Masjid Nurul Huda II. Dengan semangat dan kegigihan, kami berbagi pengetahuan agama kepada masyarakat desa.

Saya dan teman-teman tidak terpengaruh oleh misteri hujan yang terjadi saat ada yang meninggal. Kami tetap fokus pada tujuan kami untuk mencerahkan dan menginspirasi warga desa agar semakin mendalami agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Saat menjelang waktu berbuka, Saya dan teman-teman merencanakan acara buka bersama di desa Padang Peri. Saya ingin menghadirkan kebahagiaan dan kehangatan bagi warga desa yang mungkin terasa kesepian. Dengan gotong-royong, kami mempersiapkan hidangan takjil yang lezat dan menyambut semua orang dengan penuh keceriaan.

Namun, di balik senyum dan kegembiraan kami semua, Saya merasakan kerinduan yang mendalam pada orang tua saya. Orang tua Saya tinggal jauh di kota, dan kami tidak dapat merayakan momen ini bersama. Meskipun sedih, Saya tetap bersemangat dan bersyukur karena saya dapat berbagi kebahagiaan dengan warga desa yang telah menjadi keluarganya di desa Padang Peri.

Hari Raya Idul Fitri tiba, dan suasana haru dan sukacita mengisi udara desa Padang Peri. Saya dan teman-teman bersama warga desa berkumpul di lapangan SD desa untuk melaksanakan Sholat Eid. Kami saling memaafkan dan berbagi kebahagiaan atas pencapaian yang kami raih selama bulan Ramadan.

Setelah sholat selesai, makan bersama dilanjutkan. Hidangan manis dan makanan lezat lainnya disajikan, dan semua orang dengan penuh sukacita berbagi makanan dan cerita. Saya merasa bahagia melihat senyuman dan kebersamaan di antara warga desa. Meskipun jauh dari orang tua, saya merasa dikelilingi oleh keluarga besar yang peduli dan mendukungnya.

Setelah perayaan Idul Fitri, saya dan teman-teman selesai dengan tugas kami di desa Padang Peri. Saya dan teman-teman meninggalkan desa itu dengan rasa bangga dan haru. Dalam pertarungan epik yang penuh dengan ketegangan dan aksi heroik, kami berhasil mengalahkan

entitas jahat tersebut, kami telah merajut harapan dan kebaikan melalui tindakan kami.

Saya menyadari bahwa melalui cerita horor yang mencekam, kami telah membawa cahaya dalam kegelapan. Kami telah memberikan pengetahuan agama, kebahagiaan, dan rasa persaudaraan kepada warga desa Padang Peri.

Saya berjanji pada diri saya sendiri bahwa saya akan terus berjuang untuk merajut harapan dan kebaikan di mana pun saya berada. Kisah panjang yang saya dan teman-teman saya tuliskan di desa Padang Peri menjadi bukti bahwa meskipun ada misteri dan tantangan di sekitar kita, kita dapat menjadi sumber inspirasi dan pencerahan bagi orang lain.

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas keramahan, dukungan, dan partisipasi yang luar biasa selama saya menjalankan kegiatan perjalanan di desa ini. Saya sangat berterima kasih atas penerimaan hangat yang saya terima sejak hari pertama saya tiba.

Kepala Desa, terima kasih atas kepercayaan dan izin yang diberikan kepada saya untuk berkontribusi dalam pengembangan desa Padang Peri. Anda telah memberi saya kesempatan untuk belajar dan berbagi pengetahuan dengan masyarakat setempat. Saya sangat menghargai peran dan bimbingan Anda dalam memfasilitasi kegiatan saya.

Kepada seluruh masyarakat Desa Padang Peri, terima kasih atas kerjasama, antusiasme, dan partisipasi yang telah ditunjukkan selama kegiatan ini berlangsung. Saya sangat terkesan dengan semangat belajar dan semangat kebersamaan yang ada di antara kalian. Keinginan kalian untuk belajar mengaji, mengadakan tadarusan, berbuka

bersama, dan melaksanakan Sholat Eid bersama-sama adalah luar biasa.

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya karena kalian telah membuka pintu rumah dan hati kalian untuk saya. Pengalaman ini tidak hanya memberi saya kesempatan untuk memberikan kontribusi, tetapi juga membawa inspirasi dan pembelajaran bagi saya. Saya berharap apa yang saya sampaikan selama kegiatan perjalanan ini dapat memberikan manfaat dan membawa perubahan positif bagi Desa Padang Peri.

Terima kasih sekali lagi atas semua dukungan, keramahan, dan kesempatan yang diberikan kepada saya. Saya akan selalu mengingat dan merajut kenangan indah ini di hati saya. Semoga Desa Padang Peri terus berkembang dan sukses di masa depan.

“Erover praten is nieuw voor mij, maar op deze manier kan ik ze missen.”

~ Lathifah Rizka Zayidah

Bercerita tentang mereka adalah hal baru bagi saya, tapi dengan begini saya bisa merindukan mereka.

~ Lathifah Rizka Zayidah

Perjuangan, Harmoni dalam kreativitas : (eksplorasi estetika melalui kegiatan Bersama Masyarakat di desa Padang Peri)

Oleh : Era Apriani

Pada bulan Ramadhan yang penuh berkah, sepuluh orang anak-anak yang ingin berjuang yang berasal dari Kota Bengkulu melakukan perjalanan selama bulan suci Ramadhan, dimana mereka memulai perjalanan mereka dalam berkontribusi bersama masyarakat selama 35 hari di Desa Padang Peri, Seluma. Dengan semangat dan antusiasme, tentunya kami para mahasiswa harus siap untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat setempat.

Sebelum kami berkontribusi langsung dengan masyarakat, tentunya kami tidak lupa untuk melakukan peninjauan terlebih dahulu untuk mengetahui tempat dan lokasi kami untuk berkontribusi terhadap masyarakat. Sewaktu pemeriksaan tentunya ada kisah di balik serunya perjalanan yang kami tempuh selama 6 jam tersebut. Itu baru permulaan dari cerita singkat perjuangan selama 35 Hari di tempat kami untuk kontribusi Kepada Masyarakat, kalau mau tau cerita seru, sedih dan capeknya, skuyy langsung disimak (:

Ketika tiba di desa, saya dan teman-teman tentunya disambut dengan hangat oleh masyarakat setempat. Dan Alhamdulillah kami bisa bertemu masyarakat yang ramah, yang akan menjadi tuan rumah mereka selama kami berada disini. Kami pun dengan cepat beradaptasi dengan rutinitas baru dan menghargai budaya serta tradisi yang ada di desa

tempat kami yaitu desa Padang Peri Kabupaten Seluma, Bengkulu.

Namun ada keunikan tersendiri dari desa padang peri, sebelumnya kami belum mengetahui akan hal-hal tersebut karena mungkin baru awal dari sebuah perjuangan kami disini., dan menurut saya dibalik nama desa padang peri termasuk unik dan sangat cocok jika untuk dibahas. Pada saat pertama kali kami datang ke desa ini yang kami berpikir bagus nama desanya, namun kami belum mengetahui apa makna dari nama Padang Peri itu sendiri?. Legenda desa Padang Peri, desa ini mulanya bernama Perigi namun sekarang berubah nama menjadi desa Padang Peri seperti yang kita tahu sekarang, mengapa dahulu dikatakan sebagai desa Perigi?, karena itu merupakan desa tua yang dimana dahulu ada nenek moyang mereka bertapa di seberang sungai, seiring berjalan-nya waktu dan sudah banyak cucu dan para anak-anak yang sudah mulai berkembang, sehingga membuat desa ini berpindah ke tempat sekarang dan berubah pula namanya menjadi desa Padang Peri.

Dalam melakukan kegiatan kami tentunya kami membentuk tim yang berkolaborasi untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang akan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dimana kami memulai dengan melakukan survei dan mendengarkan kebutuhan serta aspirasi masyarakat setempat. Dari situ, kami bisa mengidentifikasi beberapa agenda yang akan kami kerjakan selama berada disini.

Salah satu agenda yang kami lakukan adalah menjalankan program pendidikan untuk anak-anak desa

Padang Peri seperti mengajar privat para anak-anak, dengan menyelenggarakan kegiatan belajar ini harapan kami bisa membuat para anak-anak lebih semangat dan juga menyenangkan untuk para anak-anak setempat. Tentunya bisa membantu anak-anak dalam memahami pelajaran, memberikan bimbingan, dan mendorong minat mereka dalam berbagai bidang.

Dalam semangat Ramadhan, saya dan teman-teman juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Kami pun mengadakan kegiatan belajar baca qur'an serta belajar hafalan ayat-ayat pendek hingga belajar do'a-do'a pendek untuk anak-anak dan mengorganisir buka puasa bersama serta bagi-bagi takjil kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mempererat hubungan antar warga desa, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan menjalin kebersamaan dalam menjalankan ibadah.

Selama agenda kami berjalan, tentunya kami tidak lupa untuk melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan yang kami kerjakan. Mulai dari berdiskusi dengan masyarakat untuk mendapatkan umpan balik, memperbaiki kekurangan, dan memastikan bahwa setiap proyek kami buat berjalan dengan baik.

Seiring berjalannya waktu, hubungan antara kami dan masyarakat desa semakin erat. Mereka tidak hanya menjadi pendamping dalam agenda kami, sekaligus juga teman yang bisa diandalkan dan didukung oleh warga desa. Semangat gotong royong dan kerjasama terus tumbuh, memperkuat semangat kebersamaan dan kebaikan di Desa Padang Peri.

Pada saat bulan Ramadhan seperti biasa bagaimana setiap tahunnya sudah pasti setiap desa mengadakan perlombaan nuzulul Qur'an, saya dan teman-teman berkolaborasi untuk membuat perlombaan memperingati Nuzulul Qur'an, eits iya lupa, tidak hanya itu untuk persiapan perlombaan kami juga berkolaborasi bersama anak karang taruna desa padang peri, sehingga lebih mempermudah kami untuk menjalankan agenda kami dengan baik.

Setelah menyelesaikan perlombaan di tingkat desa saya dan teman-teman seperjuangan dalam berkontribusi terhadap masyarakat sekecamatan Semidang Alas Maras membuat program yaitu perlombaan sekecamatan Semidang Alas Maras untuk anak-anak yang telah berhasil meraih prestasinya di tingkat desa dan tentunya menunjukkan kemampuan terbaiknya pada tingkat kecamatan. Dan Alhamdulillah selama berjalanya perlombaan tidak banyak kendala dan berjalan dengan lancar.

Dibalik lancarnya kegiatan yang kami jalankan tentunya ada kesedihan dibalik semua nya, mulai dari kesalah pahaman sesama kami sendiri terutama saya dan anggota teman-teman saya sendiri, capek, sedih, ngeluh yang pastinya, tentunya ketika bersama itu pasti ada yang namanya beradu argument di antara kami, tapi yah begitulah keadaanya toh, syukuri saja -_- .

Memang benar kata orang 1 bulan itu hanya sebentar jika tidak dipikirkan hhhhe. Namun 35 hari itu jika dijalankan dengan niat yang baik pastinya tidaklah lama, sooo! kami dari yang tidak mengenal satu sama lain seiring berjalanya waktu bisa menjadi kenal bahkan sudah seperti keluarga

sendiri, walaupun begitu untuk saling memahami satu sama lain untuk pertama kali itu sangat sulit sekali, ada yang cerewet, pemarah, pemalu, pendiam seperti diriku(: dan masih banyak banget hal-hal lain, dan semua itu harus bisa kita imbangi dengan diri kita masing-masing, kami juga harus bisa menurunkan ego masing-masing juga tentunya.

Ada satu hal cerita yang mungkin sedikit meleenceng dari kisah kami ialah kemistisan tempat kami sendiri, engga terlalu mistis tapi ada, mulanya kami tidak tahu menahu tentang hal itu tapi lama-kelamaan ada hal yang mengganjal dari tempat kami, mulai dari ada kuburan yang hamper setiap belakang rumah itu ada, namun karena kami pikir itu adalah hal biasa, tapi seiring berjalanya waktu kami merasakan banyak hal-hal yang aneh yang kami temui selama berada disana, singkat cerita disaat terakhir kami disana kami baru diberitahu oleh salah satu teman kami juga bahwa disana memang ada (pahamlah ya maksudnya dari ada itu apa), setelah saat itu kami baru menyadari memang selama ini prasaan aneh di tempat itu memang tidak salah.

Cukup jadikan sebuah pengalaman yang baik untuk kedepanya walaupun banyak hal-hal yang aneh yang kita temukan disana, mulai dari kisah desa, tempat tinggal hingga lainnya masih banyak hal lain yang mungkin engga bisa diceritakan, kita sebagai manusia biasa cukup jaga sikap, prilaku, ucapan kita saat berada di tempat yang baru kita tempati, bukan hanya di tempat yang baru kita temui namun juga untuk setiap tempat yang kita singgahi kita harus bisa untuk menjaga diri kita sendiri.

Akhir Cerita setelah 35 hari yang penuh dedikasi dan kerja keras, saatnya bagi kami untuk mengakhiri

pengorbanan kami terhadap masyarakat. Pada hari terakhir, kami mengadakan acara perpisahan untuk masyarakat desa. Terlihat kebahagiaan di mata masyarakat, karena mereka melihat perubahan positif yang telah dihasilkan oleh kami para mahasiswa. Tentunya sedih sekaligus bahagia karena satu persatu perjalanan kami telah usai. Dan bisa menjadi bekal kami untuk kedepannya, trimakasih untuk para masyarakat telah menerima dan membimbing kami dengan sangat baik selama ini. See You The Next Time (:

Inilah cerita singkat kami selama kami berjuang menjalankan agenda kami di desa Padang Peri Kabupaten Seluma, Bengkulu. Dan trimakasih untuk yang masih menyimak cerita singkat kami, semoga bisa bermanfaat untuk kita semua, dan jangan lupa untuk manfaatkan waktumu dengan baik karena hari ini belum tentu sama dengan hari esok. BaBaiaiiiiiii(:

Segudang Harapan : Perubahan di Balik Kengerian

Oleh : Wuqi Andjanti Malaise

Cerita ini berpusat di desa Padang Peri, sebuah tempat yang terkenal karena jaranganya hujan. Namun, ketika ada yang meninggal, hujan tiba-tiba menjadi deras dan menambah keanehan di desa tersebut. Di tengah suasana mencekam ini, sekelompok Remaja Kota Bengkulu datang dengan tujuan yang mulia.

Saya dan Teman-teman memiliki tekad kuat untuk mengajar mengaji kepada anak-anak desa, mengajak warga untuk tadarusan, mengadakan buka bersama, serta berbagi takjil dan Sholat Eid bersama nantinya. Meskipun saya sadar akan kengerian yang menghantui desa, saya tetap bertekad untuk membawa perubahan positif dan harapan kepada penduduk desa.

Kisah ini memperlihatkan perjuangan saya dan teman-teman saya dalam menghadapi kengerian yang mengitari desa Padang Peri. Kami merasa bahwa ada sesuatu yang tidak wajar terjadi di desa tersebut, dan kami mulai menyelidiki fenomena hujan yang deras saat ada yang meninggal. Dalam perjalanan ini, kami berinteraksi dengan penduduk desa, mendengarkan kisah-kisah lama, dan mencari jawaban atas misteri yang menghantuinya.

Namun, semakin dalam kami mencari jawaban, semakin kompleks dan mencekam situasi yang kami hadapi. Kami dihadapkan pada kejadian-kejadian gaib dan bertemu dengan entitas-entitas yang mengancam kehidupan kami. Meskipun ketakutan melingkupi kami, Saya dan Teman-

teman saya terus bersatu dan berjuang bersama demi tujuan mulia.

Momentum klimaks tiba ketika Saya dan teman-teman lainnya menemukan bahwa ada kekuatan jahat yang menguasai desa Padang Peri dan menyebabkan hujan menjadi deras setiap kali ada yang meninggal. Kami menyadari bahwa kami harus melawan kekuatan ini untuk membawa perubahan yang kita semua inginkan. Dalam pertarungan epik yang penuh dengan ketegangan dan aksi heroik, kami berhasil mengalahkan entitas jahat tersebut.

Setelah perjuangan yang berat, desa Padang Peri akhirnya mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Saya, teman-teman saya dan penduduk desa bersatu dan merayakan keberhasilan kita semua dalam sebuah acara besar. Saya dan teman-teman mengajar mengaji kepada anak-anak desa, mengajak warga untuk tadarusan, dan berbagi takjil saat buka bersama. Sholat Eid pun dilaksanakan dengan khidmat, meskipun jauh dari orang tua.

Cerita ini berakhir dengan penuh harapan dan perubahan. Saya telah membuktikan bahwa dengan tekad dan semangat, bahkan di tengah kengerian, kita mampu menghadirkan perubahan yang positif dan memberikan harapan baru bagi desa Padang Peri. Kisah kami akan dikenang sebagai cerita inspiratif tentang kekuatan persatuan, ketabahan, dan harapan yang mampu merajut masa depan yang lebih baik.

Saya ingin mengungkapkan ucapan terima kasih yang tulus atas keramahan, dukungan, dan penerimaan yang luar biasa selama kami menjalankan perjalanan di desa ini.

Setiap momen yang kami habiskan di sini akan selalu diingat sebagai pengalaman berharga dalam hidup saya.

Terima kasih kepada Kepala Desa atas arahan, bimbingan, dan izin yang diberikan kepada saya untuk melaksanakan proyek ini. Anda telah memberikan saya kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Kerja sama dan dukungan yang Anda berikan sangat berarti bagi saya dalam mencapai tujuan yang saya tetapkan.

Terima kasih juga kepada masyarakat Desa Padang Peri atas sambutan hangat dan keramahan yang diberikan kepada saya. Saya sangat terkesan dengan semangat, kegigihan, dan kebersamaan yang saya temui di tengah kengerian yang terjadi di desa ini. Saya berterima kasih atas kerjasama dan partisipasi aktif dalam proyek-proyek yang saya lakukan, seperti mengajar mengaji, mengajak warga tadarusan, serta mengadakan buka bersama dan melaksanakan Sholat Eid bersama.

Tanpa kerja keras dan semangat masyarakat desa, saya tidak akan dapat mencapai apa pun. Saya menghargai kolaborasi dan keterlibatan setiap individu yang telah berkontribusi dalam menjadikan proyek ini sukses. Saya berharap bahwa kegiatan perjalanan ini dapat menjadi jejak yang membawa perubahan positif dalam hidup masyarakat desa ini.

Terakhir, saya ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu saya dalam menjalankan tugas saya di desa ini. Semua pengalaman yang saya dapatkan, baik suka maupun duka, akan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup saya.

Terima kasih sekali lagi atas semua yang telah Anda berikan kepada kami. Semoga kebaikan, kebahagiaan, dan kesuksesan senantiasa mengiringi langkah-langkah Anda dalam memajukan Desa Padang Peri ini.

Sebuah Perjalananku Dalam Mengabdikan Pada Masyarakat

Oleh : Maya Iliya Jumharni

Ini cerita saya selama kurang lebih satu bulan mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi pengabdian disebar, Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani pengabdian ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Dengan menyet pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya pengabdian itu di kaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya. Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai teman-teman. Tidak ada satupun teman yang aku kenal dan nama-nama mereka yang asing. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomer aku ke grup pengabdian, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai.

Satu persatu dari aku terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. Aku sangat berharap semoga temen-temen ku ini baik-baik, setelah kita berbincang-bincang di grup ada wacana untuk kita ketemu yang akan membahas perihal pengabdian yang akan segera di laksanakan. Lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka, persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang ga enak itu langsung aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya.

Desa Padang peri ini sering di sebut desa yang banyak makhluk kasat mata yang dimana sebelum terkenal

penduduk desa peri terdahulu rumah penduduk desa ini semuanya dekat dengan perairan sungai makanya di sebut desa pedang peri namun di balik itu semua desa ini sangat lah tentram akan tetapi dengan ketentraman itu jangan lupa waspada pada adat mereka disana karena adat di sana masih sangat kental terhadap ajaran atau pesan nenek moyang mereka dahulu, konon kata nya jika mandi ke sungai desa Padang peri ini jangan terlalu gegabah tanpa melihat aturan dari penduduk di sana ape lagi kalau kita sebagai orang baru maka kita harus berhati-hati menjaga sikap kita. Dan jika sudah menjelang magrib kita semua harus masuk kerumah ape lagi kalau masih di sungai kita harus bergegas untuk pulang ke rumah masing-masing Karena di sungai tersebut banyak lah makhluk yang kasat mata yang sering mengganggu. Ada sebuah cerita dari penduduk di sana yaitu lagi menaiki rakit akan tetapi ada kejadian yang mengganjal yaitu rakitnya makin lama semakin tenggelam jika kita mandi ke sungai di desa ini kita harus berhati-hati ape lagi kalau ketempat yang luamayn dalam itu harus berhati-hati karena bisa jadi nanti di jailin sama makhluk yang di sana. Itulah sebuah kejadian mistis yang di alami oleh penduduk di sana.

Hari-hari telah di lewati bersama teman-teman baru dan suasana baru kami pun mulai menyesuaikan menjalankan hari-hari disana seperti biasa dan kami pun mulai sibuk membersihkan tempat bersinggah dalam waktu yang telah di tentukan. Disana kami sudah mulai sibuk Bersih-bersih untuk persiapan menyambut bulan suci Ramadhan yang akan tiba dan yang selalu di tunggu-tunggu namun kali ini cukup berbeda dengan menjalankan bulan sucinya di tempat yang baru namun itu semua tidak mengurangi rasa semangat kami semua. setelah agenda bersih-bersih nya

sudah selesai kami pun lanjut dengan mandi untuk menyabut bulan suci Ramadhan yang telah di rencanakan dari hari sebelumnya tak lama kemudian kami sudah selesai semua dan memutuskan untuk istirahat terlebih dahulu untuk menyiapkan kegiatan besoknya.

Ini lah awal perjalananku yang di sambut dengan bulan puasa bersama teman-teman baru, saatnya tibalah sahur yang di awali dengan alarm salah satu teman kami disana yang cukup mengganggu waktu tidur ku dan kami semua pun terbangun dan menjalankan ibadah puasa bersama-sama, rasanya cukup canggung karena ini awal pertama kalinya makan bersama mereka namun suasananya cukup menyenangkan hati.

Seperti biasa pagi ku di sambut dengan suasana yang menyejukkan Dan ini awal mula pengalaman baru ku mengabdikan pada masyarakat, yaaah ini sedikit membantu aku terkejut karena ini pertama kali aku mengabdikan pada masyarakat. Sungguh cukup kaget dengan pengalaman baru yang memulai hari-hari ke depannya harus beradaptasi dengan orang baru dan mulai membiasakan menjalankan hari-hari biasanya dengan orang yang baru ku kenal di sana aku cukup bingung sempat berat sekali menjalankan hari-hari dengan orang yang baru di kenal di sana harus kenalan lagi sama teman baru dan suasana baru namun dengan seiring berjalannya waktu kami pun mulai akrab dan susah mulai mengenal satu sama lain dan berusaha memahami mereka satu persatu supaya lebih dekat lagi hubungannya , dan bisa bekerjasama serta kompak dalam menjalankan sebuah pengalaman baru mengabdikan di suasana yang baru, tak cukup menjalin sama teman-teman baru saja namun kami harus berbaur sama warga di sana supaya lebih meningkat tali persaudaraan kepada warga desa Padang

peri. Hari-hari sudah di lewati dengan pengenalan dan inilah awal perjalananku di iringi dengan bangun pagiku dengan suasana yang baru dan memulai perjalanan baru ku, perasaan ini cukup sedih karena kali ini menjalankan ibadah puasa nya harus di tempat baru dan menjalankan hari-hari kedepannya tanpa Keluarga dan teman-teman dekat, namun itu semua tak akan mengurangi rasa semangat ku untuk menjalani hari-hari yang cukup asing ini dengan seiringnya berjalan nya waktu aku akan mulai terbiasa seperti biasa menjalani hari-hari sebelumnya, Itulah yang sedang aku pikirkan pada kala itu.

Seperti biasa pagi ku yang di sambut dengan suasana yang menyejukkan di sini kami mulai terbiasa menjalan kan hari-hari seperti biasa dan sorenya kami mengajar anak-anak dan menambah wawasan terhadap Al Qur'an dan sehabis itu biasanya kami jalan-jalan mencari takjil untuk buka puasa dan berbuka bersama di tempat singgahan kami mengabdikan, awalnya aku takut tidak dapat teman yang kurang sefrekuensi namun ini beda ternyata mereka sangatlah baik, disitulah kami menjalin kekompakan namun ada sedikit permasalahan tentang jadwal masak namun kami menyelesaikan dengan secara baik-baik, dalam pikiran aku begitulah kalau menjalan kan hari-hari bersama orang-orang yang wataknya berbeda-beda ini. Dengan banyaknya kegiatan yang kami lakukan terhadap mengabdikan kami mengisi waktu yang luang supaya lebih bermanfaat dengan mengadakan buka bersama dengan warga desa Padang peri dengan tujuan mengingat tali persaudaraan kepada mereka yang di laksanakan di Minggu ke dua dan Minggu ke4. Seperti biasa menunggu kegiatan yang biasa di lakukan seperti mengajar ngaji, mengajar private (tambahan les), tarawih dan tadarusan. Sebelum waktu itu tiba kami pun

melakukan kegiatan yang lainnya yaitu mencari sayur-sayuran di sawah warga setempat sehabis itu kami bergegas pulang kerumah dan melanjutkan kegiatan yang lainnya, itulah sebuah kenangan yang dapat di kenang bersama mereka pada kala itu.

Dimana hari-hari yang telah di tunggu yaitu hari kepulangan kami dan akan berpisah juga dengan teman-teman sekaligus kepada warga setempat. Sebelum waktunya tiba kami pun banyak sekali mengadakan kegiatan yang akan mengingat kenangan-kenangan bersama masyarakat Padang peri dengan membantu warga disana masak kue lebaran, bakar-bakar sebagai acara perpisahan kepada mereka dan buka bersama. Setelah beberapa hari mengadakan kegiatan yang cukup melelahkan namun menyenangkan itu akhirnya hari-hari yang paling di tunggu dan hari yang menyedihkan ini telah tiba dan akhirnya perpisahan yang tak di inginkan pun telah terjadi. Disitu kami sibuk mengadakan acara perpisahan kepada masyarakat Padang peri setelah perpisahan sudah usai maka kami melanjutkan berfoto bersama mereka yaitu sebagai kenangan yang akan di kenang nanti. Perpisahan yang tak di inginkan ini akhirnya telah di lewati dan kami semua kembali ke tempat singgahan kami yang kami bangun bersama teman-teman yang lain dalam segi membentuk kekompakan dan sebagainya. Dan akhirnya kami nya sudah siap semua untuk kembali lagi ke rumah masing-masing karena masa pengabdian kami sudah selesai, sedih sekali berpisah dengan mereka namun ini lah sebuah perjalanan yang singkat bersama mereka, aku harap kita semua bisa kompak seperti biasa dan aku berharap kita bisa kumpul lagi seperti pertama kali nya kita kumpul.

Inilah sebuah kenangan yang sulit untuk di lupakan, semoga kedepannya lagi kita diberi kesempatan untuk kumpul-kumpul lagi dan terimakasih kepada masyarakat desa Padang peri yang telah berpartisipasi kepada kami selama pengabdian berjalan, itulah sebuah cerita singkat perjalananku mengabdikan kepada masyarakat.

Dengan tulus dan ikhlas, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas penerimaan dan keramahan yang telah saya terima selama saya berada di desa ini. Saya sebagai remaja dari Kota Bengkulu merasa sangat beruntung dan terhormat bisa berada di tengah-tengah kalian.

Kepala Desa, terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk berkontribusi dalam pengembangan desa ini. Dukungan dan bimbingan Anda telah memberikan saya arahan yang berharga dalam menjalankan tugas saya. Kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk mengajar mengaji, mengajak warga tadarusan, serta berbagi takjil dan melaksanakan Sholat Eid bersama adalah suatu kehormatan bagi saya.

Kepada masyarakat Desa Padang Peri, terima kasih atas sambutan yang hangat dan kerjasama yang luar biasa selama saya berada di tengah-tengah kalian. Saya sangat menghargai kesabaran dan antusiasme kalian dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang saya adakan. Semangat dan keinginan kalian untuk belajar mengaji, berbagi takjil, serta menjalin persaudaraan dengan saya, remaja kota, telah memperkaya pengalaman saya dan memberikan inspirasi yang luar biasa.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih atas keberanian dan ketulusan kalian dalam menghadapi

kengerian desa yang jarang hujan, tetapi ketika ada yang meninggal, hujan menjadi deras. Saya berharap bahwa kehadiran saya di desa ini dapat membawa harapan dan perubahan yang positif dalam kehidupan kalian.

Tanpa dukungan dan kerjasama kalian, upaya saya dalam mewujudkan tujuan saya akan tidak mungkin tercapai. Saya berharap semoga apa yang telah saya lakukan bersama dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan dan kemajuan Desa Padang Peri.

Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih sekali lagi atas segala dukungan, kebaikan, dan keramahan yang telah saya terima. Saya akan selalu mengingat pengalaman berharga ini dan membawanya dalam setiap langkah saya di masa depan.

Sepenggal Asa Anak Muda Membaur Bersama Masyarakat Padang Peri

Oleh : Widia Putri Julianti

Setiap manusia membutuhkan satu sama lainnya dalam mempertahankan hidup, hal tersebut karena manusia adalah makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk saling berinteraksi dengan manusia lainnya. bisa dikatakan mustahil seseorang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. sehingga kemampuan berinteraksi dan berbahasa yang baik sesuai dengan adab dan etika sangat diperlukan didalam lingkungan masyarakat. kami berjumlah 10 orang melakukan kegiatan menumbuhkan kembali semangat keberagaman didesa padang peri selama bulan ramadhan yang sebelumnya kami saling tidak mengenal satu sama lainnya namun diharuskan saling berinteraksi dan saling memahami karakter masing-masing yang tentunya tidak menuntut kemungkinan akan ada perbedaan prinsip, nilai hidup dan pemahaman serta sudut pandang dalam diri setiap manusia. serta dengan adanya kegiatan yang kami lakukan mengharuskan saya untuk bisa mengakrabkan diri dan beradaptasi dengan kebiasaan maupun budaya yang dipercaya dan diyakini oleh masyarakat sehingga diharapkan terjalin hubungan yang selaras sesuai dengan tata krama yang seharusnya.

Desa padang peri berada di kecamatan semidang alas maras, yang konon katanya pemilihan nama "Padang Peri" dikarenakan hal yang tidak bisa diceritakan dengan gamblang. saya bersama teman lainnya melakukan perjalanan yang cukup jauh dan melelahkan untuk bisa sampai di desa padang peri yang tidak saya ketahui

sebelumnya, setelah sampai tujuan kami melihat lingkungan maupun rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat serta melihat rumah sebagai tempat yang akan kami gunakan nantinya. cukup mengejutkan desa yang akan kami tempati berada di jalan lintas, tidak seperti yang kami bayangkan sebelumnya yang berada di pelosok dengan akses sinyal yang sulit dan dikelilingi oleh hutan yang lebat. Namun ada beberapa rumah yang berada dekat dengan perkebunan masyarakat. Setelah melihat beberapa rumah, pada akhirnya kami memutuskan menempati sebuah rumah yang bagus namun sudah lama tidak dihuni dikarenakan orang yang menempati rumah tersebut sudah meninggal kisanan 1 tahun yang lalu, tetapi ada anak dari penghuni rumah yang selama seminggu 2 kali akan menempati rumah tersebut. hal ini tidak menjadi masalah dan kendala yang dihadapi, dan saya pun tidak merasa keberatan dengan keberadaan penghuni rumah dan saya percaya kami datang dengan niat baik dan akan berakhir dengan kesan yang tentunya baik juga.

Dihari berikutnya kami saling membantu dan bersama-sama membersihkan rumah agar bisa ditempati dengan nyaman. saya bersyukur rumah tersebut dalam kondisi yang baik tetapi hal yang sedikit menghawatirkan ternyata setelah kami menempati rumah tersebut terdapat tetangga yang bisa dikatakan panjang tangan yang mengharuskan kami untuk selalu berhati-hati. setelah mendekati puasa kami membersihkan masjid nurul huda 2 yang dibantu oleh warga sekitar beserta pengurus masjid dan perangkat desa yang sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa ringan diselesaikan, hal tersebut menambah keakraban diantara kami dan masyarakat desa. Hal yang kami alami beberapa hari berada di desa padang peri minimya air dikarenakan

sudah beberapa minggu tidak turun hujan. terdapat beberapa warga yang mandi maupun mencuci pakaian ke sungai yang ada di desa padang peri, sementara kami masih mandi dengan air seadanya dan bahkan ada beberapa yang mandi dirumah warga termasuk saya pernah mandi ditempat nenek yang ada di samping rumah yang pada akhirnya kami saling mengenal dan berbagi cerita, kami baru mengetahui bahwasanya memang didesa ini jarang sekali hujan dan konon katanya masyarakat akan bersuka cita jika terjadi hujan di desa ini. Pernah suatu ketika ditempat kami tidak ada air sama sekali, kami memberanikan diri mandi ke sungai pada sore hari, tujuan awalnya kami ingin kerumah Bapak kades namun dikarenakan sangat ramai dan tidak memungkinkan jika kami semua ingin mandi. kami melanjutkan perjalanan ke sungai yang bisa dikatakan cukup jauh dan jalannya licin, terdapat kebun sawit dan hutan dikiri kanan jalan yang berlumpur, saya bersama teman yang biasa dipanggil lala hampir saja tidak bisa melanjutkan perjalanan dikarenakan licin yang membuat motor sedikit tidak seimbang dan untungnya kami bisa melawati perjalanan dan sampa pada sungai yang kami tuju, sungai tersebut tenang dan luas terdapat bapak yang sedang membersihkan motor dan ibu yang sedang mencuci baju, kami diperingati oleh ibuk tersebut jika ingin mandi sungai jangan terlalu lama dan hati-hati dikarenakan terdapat lobang-lobang besar yang ada di dalam sungai akibat dari pengambilan batu yang dilakukan dibawah air. Tidak terasa waktu semakin sore dan ketika kami pulang dari sungai sangat sepi dan ternyata adzan sudah berkumandang terdapat hal yang membuat kami takut yang ternyata terdapat pemakaman yang berdekatan dengan pohon-pohon disebelah jalan yang kami lewati. Dari kejadian tersebut kami sangat takut dan tidak ingin

mengulang kembali kejadian yang sama mandi menjelang sore di sungai yang hanya kami perempuan tidak ada yang laki-laki teman kelompok yang mengiringi.

Pada malam hari kami berkumpul bersama masyarakat desa padang peri di masjid nurul huda 1 sebagai pengenalan bahwa kami pendatang yang akan tinggal didesa padang peri kurang lebih selama kurang lebih 35 hari selama bulan ramadhan, dipilihnya masjid nurul huda1 dikarenakan fasilitas yang lebih memadai dan tempatnya yang luas. Pada desa desa padang peri terdapat dua masjid yakni, masjid nurul huda 1 dan masjid nurul huda 2 hal tersebut dikarenakan populasi penduduk yang mencapai 2000 jiwa yang luasnya pemukiman penduduk sehingga kami dipercaya bertanggung jawab di masjid nurul Huda 1 yang ada di hilir dan masjid nurul huda 2 yang ada di hulu. Dengan adanya pengenalan tersebut kami berharap bisa diterima dengan baik dan diketahui keberadaannya oleh seluruh masyarakat didesa padang peri. Pada malam harinya pukul 19.30 kami juga dikenalkan oleh imam masjid 2 desa padang peri dikarenakan tempat yang menjadi tanggung jawab kami berada pada masjid nurul huda 2 didesa padang peri. dan tentu dari kegiatan tersebut kami mengharapkan hal yang sama agar bisa diterima dengan terbuka oleh masyarakat, bukan hanya saling mengenal namun juga menjadi keluarga kedua dan sebagai rumah tempat bernaung dalam berbagai hal baik suka maupun duka.

Kegiatan yang saya lakukan pada sore hari saya membantu mengajar mengaji pada anak-anak di masjid. anak-anak terlihat antusias datang ke masjid hal tersebut menjadi semangat tersendiri bagi saya agar bisa terus membantu dan saling mengenal satu sama lain pada anak-anak didesa padang peri. Setelah mengajarkan mengaji,

saya juga memberikan pengetahuan dibidang keagamaan seperti adab dan cara ketika masuk rumah, keluar rumah, saat makan, huruf-huruf hijaiyah, rukun iman dan rukun islam, serta surat-surat pendek yang mudah dipahami. Kami mengajarkan pengetahuan tersebut secara rutin setiap sore harinya saat selesai dari kegiatan mengaji menjelang pulang, kemudian saya juga mengajarkan pengetahuan umum atau bisa disebut les, jadi anak-anak bisa datang ke tempat yang kami huni pada siang hari dan tentunya kami akan senang semakin banyak anak yang datang. awalnya hanya beberapa anak yang datang kemudian setelah beberapa hari yang kebanyakan diajak temannya dan terdapat juga ibu-ibu yang mengantarkan anaknya ke tempat kami sehingga semakin banyak anak yang ingin belajar bersama. Hal tersebut membuat saya menyadari bahwa anak nyaman dan senang belajar bersama, saat berpapasan di jalan pun anak-anak pun akan menyapa dan tersenyum.

Setelah kurang lebih 2 minggu berada di desa padang peri, saya bersama teman lainnya melakukan acara buka bersama di masjid nurul huda 1 dengan persiapan yang kami lakukan dari siang hari, mulai dari membuat es buah, kolak pisang serta gorengan. Hal tersebut mengharuskan seluruh anggota kelompok turut membantu dan turut serta dalam pembuatan takjil dalam rangka berbuka puasa, kami dengan tergesa-gesa pergi ke masjid dikarenakan hampir emasuka buka puasa dan setibanya di masjid saya langsung menyusun gorengan tersebut di wadah kecil, banyak masyarakat terutama anak-anak dan ibu-ibu turut datang ke masjid dengan membawa takjil dalam meramaikan acara tersebut. tentunya kami merasa sangat senang dengan penerimaan secara baik yang dilakukan oleh masyarakat

desa padang peri. Saya bersama teman sekelompok pun diajak ikut serta dalam kegiatan senam yang menjadi rutinitas ibu-ibu padang peri disetiap minggu nya, tentu kami menyambut ajakan tersebut dengan sukacita.

Setiap manusia memiliki sudut pandang yang berbeda beda dalam menyikapi suatu masalah yang terjadi, berada disuatu rumah dengan perbedaan pemikiran dari sepuluh kepribadian tentu hal yang tidak mudah, meskipun dalam melakukan kegiatan terlihat menyenangkan tentu terdapat hal-hal yang tidak bisa dipungkiri akan terjadi keselisihpahaman, saya pernah berada disituasi yang sedikit menyakitkan, ada beberapa teman yang tidak menyukai saya meskipun tidak dikatakan secara langsung tapi setidaknya saya tahu pada kondisi itu, namun hal tersebut tidak berlangsung lama mungkin dikarenakan kami sudah memasuki fase dewasa dalam kehidupan sehingga dalam menyikapi masalah tidak berlarut-larut. Namun terdapat kejadian yang sedikit membingungkan, saya sendiri pun tidak tahu mengapa hal tersebut bisa terjadi, kami saling mendiami tidak bertegur sapa untuk waktu yang lumayan dan cukup lama. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya setiap orang memiliki cara tersendiri dan memiliki sudut pandang yang tentunya tidak akan bisa disamaratakan dalam menyikapi suatu masalah.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan kami mengadakan acara perlombaan yang ada di desa tersebut yang membutuhkan waktu dan energi, saya pun merasakan pernah pulang larut malam dalam menghadiri rapat membahas acar perlombaan, membuat proposal dan membuat surat-menyurat yang diperlukan dalam kegiatan tersbut yang berlangsung 2 hari secara berturut turut dikarenakan masih terdapat kesalahan yang harus

diperbaiki yang melelahkan pada bulan ramadhan, ada sebuah peristiwa yang pernah kami lakukan dikarenakan tidak makan sahur saat perlombaan diadakan kami sepakat membatalkan puasa bersama meskipun sedikit memalukan tapi itulah salah satu hal yang terkadang yang bisa dikenang. Pada hari terakhir berpuasa kami diajak ibu-ibu membuat kue bersama dilanjutkan buka bersama untuk terakhir kalinya. Setelah menjelang malam kami beserta karang taruna melakukan pawai bersama yang sebelumnya sudah melakukan acara bakar-bakar-bakar seperti rutinitas yang biasa dilakukan. Di sekitaran desa padang peri banyak sekali anak muda melakukan pawai secara berkelompok hal tersebut sangat ramai dan meriah yang memberikan kesan tersendiri bagi saya yangh bisa dikatakan sangat jarang melakukan kegiatan pawai seperti yang kami lakukan saat itu.

Dan terakhir namun bukan akhir dari segalanya kami melakukan sholat eid di desa padang peri yang sebelumnya sudah melewati bulan puasa yang penuh dengan sukacita jauh dari keluarga maupun sanak saudara dan akhirnya kami merasakan hari kemenangan yang ditunggu-tunggu setelah menjalankan ibadah puasa, dengan sedikit terburu-buru kami menuju tempat pelaksanaan sholat eid dilapangan sekolah dasar desa padang peri, yangtentunya sudah banyak masyarakat membentangkan tikar dan sajadah dengan senyum yang membahagiakan, semua orang baik ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak membaaur dilapangan tersebut. setelah selesai melaksanakan sholat eid kami melakukan kebiasaan yang selalu dilakukan dengan mendatangi rumah warga sebagai ajang silaturahmi dan juga saling memaafkan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dan hal tersebut menyenangkansekaligus

melelahkan dikarenakan kami berjalan dengan jarak yang lumayan lama sampai pada akhirnya dirumah bapak imam masjid nurul huda 1, kami disuguhkan makanan serta kue-kue yang enak dan tentunya kami dengan senang mencicipi makanan tersebut sembari bercengkrama bersama masyarakat.

Dan hal yang paling ditunggu saatnya kami meninggalkan desa padang peri yang sudah memberikan banyak pemahaman mengenai lingkungan, masyarakat maupun kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan yang akan selalu terkenang, dan yang menyedihkan harus berpisah bersama teman-teman yang awalnya tidak mengetahui satu sama lain sampai akhirnya menjadi seperti keluarga. banyak hal-hal yang kita lakukan dengan bersama sama meskipun terdapat kesalahpahaman yang terjadi, namun ketahuilah bahwa kita pernah berada dalam satu naungan atap yang sama dengan berbagai macam kepribadian yang tidak bisa dijelaskan dengan hanya dengan tulisan tinta. sampai bertemu di lain waktu dan di lain kesempatan dengan pengalaman dan cerita yang baru. Dan untuk masyarakat serta pihak pihak yang terkait lainnya ribuan terimakasih saya haturkan yang sudah tulus dan ikhlas membantu kami dalam menjalankan kegiatan yang kami lakukan, diterimanya secara baik kami didesa padang peri menjadi sebuah kenangan baik tersendiri bagi saya, meskipun tidak berlangsung lama namun setidaknya saya pernah merasakan tinggal di desa Padang peri yang tercinta.

Bahagia dan Sedih Bercampur Kenangan

Oleh : Elsa Linda Wangi

Hallo, perkenalkan nama saya Elsa Linda Wangi, pada kesempatan kali ini saya akan sedikit menceritakan sepengal kisah saya kurang lebih dua bulan di desa Padang Peri untuk kegiatan bermasyarakat. Menjelang akan dilaksanakannya kegiatan bermasyarakat kami semua berkumpul di masjid Al-Faruq disini kami semua memperkenalkan diri masing-masing dan membahas mengenai kunjungan pertama ke desa. Serta membahas apa saja yang akan dibawa saat kegiatan bermasyarakat berlangsung.

Dihari berikutnya panas terik matahari mengecilkan pandangan saya debu-debu berterbangan kesana kemari angin sepoi-sepoi perlahan mengiringi perjalanan kami menuju lokasi yang akan kami laksanakan kegiatan bermasyarakat. Dengan menempuh waktu sekitar 3 jam perjalanan dengan menggunakan sepeda motor, pada pukul 12.30 kami sampai di lokasi di Seluma, Semidang Alas Maras, Desa Padang Peri. Ya, inilah desa yang akan menghiasi perjalanan bermasyarakat kami selama kurang lebih dua bulan. Sesampainya di lokasi, kami langsung disambut hangat oleh Kepala Desa serta perangkatnya, dan juga warga di desa padang peri, selanjutnya teman saya menjelaskan tujuan kami untuk melaksanakan kegiatan bermasyarakat disini, setelah beberapa jam langsung saja Kepala Desa mengantarkan kami untuk mencari tempat tinggal selama kami melaksanakan kegiatan bermasyarakat di desa Padang Peri. Alhamdulillah untuk kegiatan survey ini

berlangsung dengan lancar dan kami mendapatkan tempat tinggal yang nyaman dan aman.

Beberapa hari kemudian kegiatan bermasyarakatpun dimulai langsung saja kami semua membawa perlengkapan ke tempat tinggal yang sudah ditentukan, dan siap untuk melaksanakan kegiatan bermasyarakat kami di desa Padang Peri. Sesampainya di lokasi kami langsung bergegas untuk saling tolong menolong untuk membersihkan tempat tinggal kami yang dimana sudah lama tidak ditempati. Hari terus berjalan dan tiba saatnya kami semua seluruh anggota bermasyarakat melaksanakan upacara pembukaan yang artinya kegiatan bermasyarakat itu dimulai. Selanjutnya kami diberikan arahan serta pengalaman belajar yang akan kami laksanakan sebagai bentuk kewajiban kedepannya terhadap masyarakat setempat. Malam harinya kami melaksanakan acara penyambutan kegiatan bermasyarakat di Masjid Nurul Huda 1, kegiatan ini bertujuan untuk memulai mempererat silaturahmi antara anggota bermasyarakat dengan imam masjid dan perangkatnya, karang taruna, serta muda mudi setempat tidak lupa pula kami memperkenalkan diri satu persatu, bukankah tidak kenal maka tidak sayang.

Hari berikutnya kami lalui dengan semangat dan penuh antusias, menjalin keakraban dengan masyarakat disana menyapanya dan tak sesekali kami pun berkunjung ke masing-masing kediaman masyarakat setempat. Selanjutnya kami baru akan menyusun kegiatan yang akan kami laksanakan kedepannya serta menentukan perangkat-perangkat keanggotaan. Selanjutnya kami mulai menjalankan kegiatan bermasyarakat kami mulai dari mengajar mengaji setiap hari senin sampai hari jum'at pada pukul 15.30. Sebelumnya kami berkenalan terlebih dahulu

dengan salah satu ibu yang mengajar mengaji di masjid Nurul Huda 2 ini. Bisa dikatakan cukup banyak anak-anak yang mengaji di sini dari anak TK, SD, hingga SMP mulai dari IQRA sampai AL-QUR'AN. Kami berharap apa yang kami ajarkan dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar khususnya untuk anak-anak setempat. Tidak lupa pula kami memberi tahu kepada anak-anak bahwasanya kami membuka taman belajar kecil-kecilan di tempat tinggal kami.

Dua minggu kemudian kami melaksanakan acara bukber bersama di desa maka kami semua bergotong royong untuk mempersiapkan makanan yang akan kami hidangkan di masjid untuk berbuka puasa. Dalam melaksanakan berbuka bersama kami sangat senang karena melakukan pekerjaan bersama-sama ada yang memasak gorengan, ada yang membuat es campur dan ada juga yang memasak kolak yang dimana seluruh teman-teman saya tumpah terkecuali ikut andil dalam hal tersebut bercanda gurau, Alhamdulillah untuk kegiatan dan acara yang kami buat ini berjalan dengan lancar dan warga setempat pun sangat ramai berdatangan di masjid untuk ikut acara bukber dan melaksanakan shalat tarawih bersama, bukan hanya anak-anak tetapi ibu bapak serta muda mudi pun ikut memeriahkan acara bukber ini.

Beberapa hari telah berlalu kembali ke kegiatan keseharian kami yaitu mengajar les privat serta dilanjutkan dengan mengajar mengaji, pada malam harinya setelah kami melaksanakan shalat tarawih kami para cewek diajak oleh ibu-ibu setempat untuk mengikuti kegiatan senam. Selain meningkatkan kesehatan kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan kami dengan warga setempat.

Hari-hari yang sudah mulai berlalu, di tempat tinggal kami yang awalnya masih malu untuk bersikap sekarang sudah mulai memperlihatkan kecanggungan dan ketidaksamaan pemikiran. Mungkin kami sudah terbelang dewasa dengan umur rata-rata 20 tahun, namun untuk setiap manusia perasaan tidak suka, ego yang menggebu, rasa marah saat tidak sesuai keinginan masih sangat melekat pada diri kami semua. Kami mulai kesal dan bersikap tidak suka jika ada yang tidak sesuai entah itu dari si a ataupun si b, disuatu hari kami merasa dijauhkan dari segala hal, diam dan sunyi yang terjadi ataupun berbicara hanya sesuai circle masing-masing yang mestinya harus disadari bahwa kami satu satu tujuan apapun yang terjadi kami harus tetap bersama.

Lokasi baru menyimpan banyak cerita yang menarik di pagi hari yang cukup cerah saya bersama teman-teman melaksanakan kegiatan yaitu perlombaan sekaligus menyambut Nuzul Qur'an, dimana perlombaan itu sendiri terdiri dari fashion show, hafalan ayat pendek, da'i cilik dan lomba adzan. Setelah serangkaian perlombaan dilaksanakan tibalah kita di malam puncak Nuzul Qur'an dan sekaligus pembagian hadiah kepada adik-adik yang mengikuti perlombaannya, alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar. Pada sore hari setelah acara perlombaan selesai kami melanjutkan acara berbuka bersama di Masjid Nurul Huda 1 yang dihadiri oleh juri lomba, karang taruna, peserta yang menang dan tidak lupa juga seluruh teman-teman bermasyarakat di desa padang peri, setelah itu kami juga melaksanakan pembagian hadiah kepada para pemenang lomba.

Satu minggu kemudian kami seluruh mahasiswa yang melakukan kegiatan bermasyarakat di kecamatan alas

maras melaksanakan vestifal ramdhan dengan mengadakan berbagai macam lomba yang diikuti oleh seluruh anak yang ada di desa masing- masing tempat yang menjadi kegiatan bermasyarakat, acara itu berlansung selama 2 hari melakukan perlombaan yang mana malam puncaknya seluruh anggota kegiatan bermasyarakt yang ada di alas maras berkumpul untuk menjalin silaturahmi dengan berbagai macam pertunjukan bakat, acara tersebut sangatlah meria. Beberapa hari kemudian kami melaksanakan kegiatan kami yaitu pembuatan plang jalan bergotong royong bersama untuk membuat plang jalan/wilayah, bermanfaat untuk menunjukkan alamat di suatu wilayah, sebagai papan informasi penunjukan alamat rumah warga, nama jalan, dan sebagai identitas sebuah wilayah tempat tinggal. Pagi harinya kami bergotong royong membersihkan lapangan untuk persiapan pelaksanaan shalat ied besok hari. Dilanjutkan siang hari ini kami membantu ibu perangkat desa memasak untuk persiapan bukber antara perangkat desa dengan anggota bermasyarakat, dan sebuah salam hangat perpisahan. Setelah buka bersama kami lanjut untuk bakar-bakar bersama karang taruna. Tak lupa pula kami mengikuti kegiatan di desa ini berkeliling takbiran menggunakan obor.

Pada hari sabtu telah sebulan penuh semua menjalankan puasa, dan hari ini dimana semua umat muslim merayakan lebaran dimulai dengan beramai-ramai menunaikan shalat ied, dan berlebaran ke setiap rumah warga agar tetap memperkuat keimanan dan tali persaudaraan antar umat beragama. Pada hari ini juga tidak tau harus senang atau sedih, karena inilah akhir dari kegiatan bermasyarakat, semua kegiatan telah dilaksanakan, senang karena bisa bertemu dengan lebaran,

sedih karena inilah akhir mengabdikan untuk desa ini. Berhubung semua kegiatan kami telah terlaksana, jadi hari ini kami semua anggota kegiatan bermasyarakat izin untuk pulang ke rumah masing-masing, tetapi kegiatan bermasyarakat belum selesai seutuhnya, kami hanya pulang untuk lebaran dengan orang tua. Beberapa haripun berlalu kami semua pulang lagi kelokasi bermasyarakat untuk menyelesaikan tugas kami yaitu perpisahan dengan warga desa padang peri bahwa kegiatan bermasyarakat kami telah selesai, tetesan air mata memenuhi pipiku tak hentinya pelukan penuh kehangatan dengan para anggota kegiatan bermasyarakat serta warga sekitar dan harapan untuk kembali terukir dibenaku. Sangat sedih rasanya singkat pula terasa dalam benakku berat untuk meninggalkan desa yang penuh dengan cerita, yang kudapatkan disini adalah keluarga baru dan persahabatan, kami pun berat hati untuk berpisah satu sama lain tapi pada hakikatnya di setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Inilah kisah singkatku yang paling berkesan dalam perjalanan kegiatan bermasyarakat di desa peri ini, kisahku mungkin tak semenarik kisah orang lain tapi aku berharap kisahku ini dapat dikenang oleh banyak orang. Terimakasih dan sampai jumpa lagi sukses untuk kita semua.

Sepercik Perjalanan Di Desa Padang Peri Dengan Sejuta Makna

Oleh : Linda Marlensi

Kali ini saya akan membagikan kisah perjalananku selama 35 hari. Kamis, jam 09.00 pagi. Pada hari ini saya beserta teman-teman sepakat untuk melakukan observasi ke lokasi di Seluma, Semidang Alas Maras, desa Padang Peri. Dengan menempuh waktu sekitar 3 jam perjalanan dengan menggunakan motor. Pada pukul 12.30 kami sampai di lokasi dan langsung disambut hangat oleh Kepala Desa serta perangkatnya. Setelah kami menjelaskan tujuan kami dan langsung saja Kepala Desa mengantarkan kami untuk mencari tempat tinggal kami selama melaksanakan kegiatan di desa ini selama 35 hari. Alhamdulillah untuk kegiatan observasi ini berlangsung dengan lancar dan kami mendapatkan tempat tinggal, yaitu dengan sebutan Rumah Hijau.

Minggu, jam 08.00 pagi. Tepat pada hari ini, hari di mana kami berangkat ke seluma dengan mengiring sebuah mobil yang berisi barang kami. Pada hari ini merupakan hari terberat karena besok akan memulai sebuah perjalanan 35 hari jauh dari orang tua yang artinya puasa dan lebaran pun kami harus tetap berada di lokasi ini.

Senin, jam 07.30. Ya, pada tanggal ini kami mengikuti acara yang penting sebagaimana untuk memulai pengorbanan kami. Kegiatan ini dilakukan di sebuah ruangan yang terbuka. Pada hari ini kami mendapat arahan serta pengalaman belajar yang akan kami laksanakan sebagai bentuk kewajiban kedepannya terhadap masyarakat setempat.

Selasa, jam 09.00 pagi. Hari ini kami baru akan menyusun sebuah kegiatan yang akan kami laksanakan kedepannya. Tempat tinggal kami ini memiliki 2 kamar, dan tergolong rumah yang cukup luas untuk kami tempati, sebelumnya terimakasih kepada salah satu warga di sini telah mempercayai kami untuk tinggal di rumah hijau ini. Malam ini kami kedatangan salah satu orang penting di desai ini, tujuannya untuk memberikan arahan, nasehat, serta keamanan kami tidak lain pastinya untuk kenyamanan kami sebagai warga pendatang.

Rabu, jam 08.30 pagi. Hari ini kami membersihkan Masjid dan dibantu oleh warga setempat. Kegiatan ini bertujuan agar Masjid tampak lebih bersih dari sebelumnya dan nyaman ditinggali juga sekalian untuk menyambut pembukaan bulan Ramadhan. Di sini kami sangat senang karena warganya memiliki rasa kekeluargaan yang sangat kuat dan juga peduli dengan lingkungan. Sambil membersihkan masjid kami juga diberi tahu bahwa desa ini memiliki satu sungai yang bagus dan jernih airnya. Karena kebetulan di sini lagi musim kemarau jadi air sumur pun kering jadi kami para cewek memutuskan untuk mandi di sungai, keadaan saat itu sudah mau magrib tapi kami tetap memaksakan untuk mandi.

Kamis, jam 19.30. Tepatnya hari ini kami mulai melaksanakan kewajiban di bulan Ramadhan yaitu shalat tarawih pertama di desa orang tujuannya ya untuk memperbaiki akhlak dan jangan lupa menambah pahala yaa teman-teman

Jum'at, jam 07.15. Mulai hari ini kami memiliki beberapa kegiatan yaitu, mengajar mengaji setiap hari senin sampai hari jum'at pada pukul 15.30. Sebelumnya kami

berkenalan dulu dengan salah satu ibu yang mengajar mengaji di masjid ini. Bisa dikatakan cukup banyak anak-anak yang mengaji di sini dari anak TK,SD,hingga SMP mulai dari IQRA sampai AL-QUR'AN. Walaupun kami hanya orang biasa yang masih minim pengetahuan perihal agama insyaAllah kami ikhlas dan sangat senang untuk menyalurkan apapun yang kami ketahui untuk kami ajarkan agar dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar khususnya untuk anak-anak setempat. Tidak lupa pula kami memberi tahu kepada anak-anak bahwasannya kami membuka taman belajar kecil-kecilan di rumah kami yang tidak jauh dari Masjid.

Sabtu, jam 08.00. Hari ini tidak ada kegiatan, tetapi kami isi dengan bersosialisasi dengan warga sekitar bertujuan agar mempererat tali persaudaraan. Menjelang sore kami kedatangan tamu dari warga ujung desa.

Senin, jam 07.00. Saya dan teman-teman membuka taman belajar bagi anak-anak sekitar pada jam 13.20 dan dilanjutkan dengan mengajar mengaji pada jam 15.30. oh ya teman-teman di sini berhubung dalam bulan Ramadhan jadi kami berinisiatif untuk membuat jadwal piket, kebetulan kami terdiri dari 10 orang, 2 orang cowok dan 8 orang cewek maka kami membentuk jadwal piket, jadi jika hari ini kelompok A yang mengajar mengaji maka kelompok B bertugas memasak di rumah untuk menyiapkan makanan berbuka serta makanan untuk sahur. Tidak lupa juga kami melaksanakan shalat tarawih di Masjid Nurul Huda 2 dan dikelilingi dengan warga setempat yang sangat ramai melaksanakan shalat tarawih. Setelah tarawih pun kami melanjutkan dengan tadarusan.

Selasa, jam 13.10. Hari ini saya mengajar les privat serta dilanjutkan dengan mengajar mengaji. Setelah tarawih kami memberikan info terutama kepada imam masjid serta warga yang malam ini mengikuti tarawih agar dapat menyampaikan ke warga yang lain bahwasannya kami mengajak warga untuk menghadiri acara buka bersama agar mempererat tali kekeluargaan.

Rabu, jam 10.00. Berhubung hari ini adalah hari di mana acara bukber maka kami semua bergotong royong untuk mempersiapkan makanan yang akan kami hidangkan di masjid untuk berbuka puasa. Alhamdulillah untuk kegiatan dan acara yang kami buat ini berjalan dengan lancar dan warga setempat pun sangat ramai berdatangan di masjid untuk ikut acara bukber dan melaksanakan shalat tarawih bersama, bukan hanya anak-anak tetapi ibu bapak serta muda mudi pun ikut memeriahkan acara bukber ini.

Kamis, jam 11.35. Dengan partisipasi dari anak-anak sekitar les privat berjalan dengan baik dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jumat. Banyak yang anak-anak yang bercerita perihal desa ini salah satunya yaitu kisah mistis mengenai sungai, ya sungai yang pernah kami kunjungi pada saat pertama kali ke desa ini. Menurut cerita mereka, sungai tersebut bisa tergelong sungai yang angker karena setiap tahun pasti ada kejadian kehilangan nyawa dan 2 tahun yang lalu telah memakan korban yaitu warga setempat yang lagi berada di perahu kecil dan ia diseret masuk kedalam air oleh penunggu sungai itu hingga meregang nyawa. Tetapi setelah kejadian itu sampai detik ini belum ada lagi kejadian aneh. Sejak diceritakan oleh anak-anak pun kami khususnya para cewek tidak berani lagi untuk datang ke sungai tersebut. Jam mengajar mengaji pun dimulai kami awali dengan hapalan surah-surah pendek.

Jum'at, jam 08.00. Pada pagi hari ini kami mengadakan kegiatan bersih-bersih Masjid Nurul Huda 1 yang akan digunakan untuk rapat dibantu oleh anggota Karang Taruna dalam rangka membahas acara perlombaan Nuzulul Qur'an di desa Padang Peri. Siang hari dilanjutkan dengan kegiatan mengajar les privat untuk menambah pengetahuan anak sekitar, dan membantu mereka mengerjakan Pr yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Setelah mengajar les ini kami lanjutkan mengajar mengaji di Masjid Nurul Huda 2. Setiap harinya kami selalu menjalankan kewajiban di bulan Ramdhan yaitu shalat tarawih.

Sabtu, jam 14.15. Hari ini selain tidak mengajar les kami juga tidak mengajar mengaji jadi kami berencana untuk ikut warga pergi ke kebunnya dan alhamdulillah kami diberi izin untuk memetik sayuran untuk dimasak. Setelah kami melaksanakan shalat tarawih kami para cewek diajak oleh ibu-ibu setempat untuk mengikuti kegiatan senam. Selain meningkatkan kesehatan kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan dengan warga setempat.

Minggu, jam 09.12. Berhubung hari ini hari libur, dalam artian tidak ada kegiatan yang harus dikerjakan maka kami merencanakan untuk pergi jalan-jalan, kabarnya di desa Padang Peri ini selain memiliki persawahan,perkebunan dan sungai, desa ini juga memiliki satu pantai namanya "Pantai Ancol Maras". Untuk jarak tempuh dari sekre menuju pantai tidak terlalu jauh, kurang lebih memerlukan waktu sekitar 10 menit dengan menggunakan motor. Sesampainya kami di pantai kami disuguhkan dengan banyaknya pohon kelapa di pinggir jalan yang menambah keasrian pantai serta pasirnya yang putih dan tidak dipungkiri juga terdapat banyak warung-warung makan di pinggir pantai. Dengan ombak yang tidak terlalu

besar serta banyaknya bebatuan kecil menambah pesona kecantikan pantai itu. Dengan menikmati keindahan pantai yang telah menampilkan pesona sunset yang sangat cantik. Setelah melaksanakan shalat tarawih lagi-lagi kami di undang untuk melaksanakan senam sehat bersama ibu-ibu setempat yang dilaksanakan di rumah Kadun.

Senin, jam 11.45. Setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at pastinya kami selalu melaksanakan kegiatan yaitu mengajar les privat dan mengajar mengaji. Hari ini banyak anak-anak yang berkunjung untuk berkenalan lebih dekat dengan kami. Setelah melaksanakan shalat tarawih kami mengadakan rapat yang dihadiri dengan Karang Taruna, untuk rapat kali ini dilaksanakan di rumah kami. Pembahasan rapat kali ini masih dengan tema Nuzulul Qur'an.

Selasa, jam 20.35. Setelah melaksanakan segala kegiatan di siang hari maupun tarawih kami melaksanakan kegiatan rapat tepatnya di Balai Desa Padang Peri yang dihadiri oleh Kepala Desa serta perangkatnya dan tidak ketinggalan juga dihadiri oleh Karang Taruna dan warga setempat. Gunanya rapat ini yaitu untuk membahas kegiatan apa saja yang akan ditampilkan di acara Nuzulul Qur'an serta membahas apa saja yang dibutuhkan dan mengkaji berapa pengeluaran untuk acara ini.

Rabu, pada hari ini tepatnya pagi jam 10.00 kami bersosialisasi ke SDN yang ada di Padang Peri dan didampingi oleh kepala sekolah. Setelah menyampaikan tujuan kami langsung saja kami berkeliling kelas gunanya selain memperkenalkan diri dan kami juga mengajak siswa-siswa disana untuk mengikuti lomba dalam rangkaian memeriahkan Nuzulul Qur'an.

Kamis, jam 08.45. Hari ini lagi-lagi kami mengadakan rapat untuk mempertimbangkan hasil rapat kemarin. Sehabis rapat kami pun kembali ke rumah kami dikarenakan harus menjalankan kegiatan mengajar les privat dan nantiya harus mengajar mengaji sebagai bentuk rasa peduli. Setelah tarawih kami kedatangan salah satu Linmas yang ada di Padang Peri, malam ini kembali lagi kami mendapatkan motivasi dan arahan demi kenyamanan kami.

Sabtu, jam 07.00. Hari ini kami bergotong royong untuk membersihkan Masjid Nurul Huda 1 dikarenakan besok acara Nuzulul Qur'an akan dilaksanakan di Masjid ini agar Juri dan Peserta serta Orangtuanya nyaman. Pada hari ini juga kami pergi ke kota Manna untuk membeli segala keperluan lomba dan tidak lupa membeli apa saja hadiah yang akan diberikan untuk para pemenang. Pada persiapan acara ini kami selalu dibantu oleh Karang Taruna yang sangat memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat. Tidak terasa haripun telah sore jadi kami kembali ke rumah masing-masing untuk berbuka dan melaksanakan kewajiban shalat tarawih. Setelah melaksanakan tarawih kami dan Karang Taruna bergotong royong untuk membungkus kado-kado yang akan diberikan ke peserta yang menang besok.

Minggu, hari ini adalah puncak dari segala proses yang telah dilewatkan ya, tepatnya hari ini adalah hari perlombaan acara Nuzulul Qur'an dilaksanakan. Acara ini dilaksanakan pada pukul 08.00 pagi. Berjalannya acara ini selain untuk menampilkan bakat anak-anak setempat juga merupakan salah satu bentuk rasa kekeluargaan yang diterapkan. Pada sore hari acara perlombaan telah selesai dilanjutkan dengan buka bersama di Masjid Nurul Huda 1 bukber ini dihadiri dengan juri lomba, karang taruna, peserta

yang menang. Selain bukber, kami juga akan membagikan hadiah kepada para pemenang.

Kamis, jam 12.25. Pada siang hari ini kami ikut membantu ibu-ibu sekitar memasak untuk meningkatkan jiwa sosialisasi pada warga Padang Peri. Setelah itu kembali lagi ke rutinitas yaitu mengajar les dan mengajar mengaji.

Jum'at, jam 21.00. Setelah melaksanakan shalat tarawih kami di undang untuk mengikuti kegiatan senam sehat agar mempererat tali persaudaraan.

Sabtu, jam 15.45. Ga terasa ya sudah dipenghujung puasa. Hari ini kami menghadiri acara festival Ramadhan, pada sore ini panitia akan melangsungkan kegiatan pembagian hadiah kepada peserta yang telah mengikuti lomba yang diikuti oleh anak-anak Semidang Alas Maras. Setelah selesai pembagian hadiah kami melangsungkan buka bersama di lokasi dan shalat di Masjid Al-Ikhlas Kembang Mumpo.

Minggu, jam 19.40. Tak ada kegiatan pada hari ini, hanya diisi kesedihan karena sebentar lagi lebaran dan ya lebaran jauh dari orangtua. Pada malam ini kami kedatangan anggota Karang Taruna yang bertujuan bersosialisasi dan meningkatkan tali pertemanan.

Senin, jam 11.26. Mulai hari ini kegiatan mengajar les dan mengaji diberhentikan dulu karena telah mendekati hari Lebaran. Tetapi, tak memutuskan kemungkinan untuk anak-anak berkunjung ke rumah kami. Pada tarawih hari ini sekaligus memberikan arahan perihal zakat fitrah yang dihadiri oleh warga setempat.

Selasa, jam 09.00. Pada hari ini kami bergotong royong untuk membuat plang jalan/wilayah, maupun rumah Kepala Desa dan perangkatnya, serta Imam masjid, bermanfaat untuk menunjukkan alamat di suatu wilayah, sebagai papan informasi penunjukan alamat rumah warga, nama jalan, dan sebagai identitas sebuah wilayah tempat tinggal.

Rabu, jam 16.30. Oh ya, pada hari ini kami mengadakan bukber bersama Kepala Desa dan perwakilan dari Karang Taruna. Acara bukber ini kami rencanakan di kota Manna, jarak tempuh dari rumah ke lokasi bukber kurang lebih memerlukan waktu sekitar 30 menit. Sesampainya kami di lokasi bukber namanya “Ori Taman Wisata” kami disuguhkan dengan pantai yang sangat indah dengan tampilan sunset berwarna oren kemerahan.

Kamis, jam 08.47. Pada hari ini kami ikut serta dalam kegiatan masak-masak terutama memasak kue persiapan lebaran tepatnya di rumah Linmas Padang Peri. Untuk kue yang dimasak pasti teman-teman tidak heran dengan namanya yaitu ‘Gelamai’. Setelah kegiatan masak-masak ini kami lanjut untuk membantu perangkat masjid mengurus perihal zakat fitrah. Sore hari ini kami melanjutkan kegiatan membuat plang jalan/wilayah.

Jum’at, jam 10.00. Pada pagi hari kami bergotong royong membersihkan lapangan untuk persiapan pelaksanaan shalat ied besok hari. Dilanjutkan siang hari ini kami membantu ibu perangkat desa memasak untuk persiapan bukber antara perangkat desa, dan sebuah salam hangat perpisahan. Setelah buka bersama kami lanjut untuk bakar-bakar bersama karang taruna. Tak lupa pula kami

mengikuti kegiatan di desa ini berkeliling takbiran menggunakan obor.

Sabtu, jam 06.30. Tepat pada hari ini telah sebulan penuh kita menjalankan puasa, dan ya hari ini tanggal ini semua orang muslim memeriahkan lebaran dimulai dengan beramai-ramai menunaikan shalat ied, dan berlebaran ke setiap rumah warga agar tetap memperkuat keimanan dan tali persaudaraan antar umat beragama. Pada hari ini tidak tau harus senang atau sedih, karena inilah akhir dari sebuah perjalanan kami, semua kegiatan telah dikerjakan. Senang karena bisa bertemu dengan lebaran, sedih karena inilah akhir perjalanan untuk desa ini. Berhubung semua kegiatan pengorbanan telah dilaksanakan, jadi hari ini kami izin untuk pulang ke Bengkulu, tapi belum berakhir yaaa, hanya pulang untuk berlebaran dengan orangtua.

Sabtu, jam 10.00. Hari ini dimana hari terakhir kami di desa ini. Acara ini dihadiri oleh Kepala Desa dan perangkatnya, serta Karang Taruna.

Mungkin inilah kisah perjalanan yang dapat saya jabarkan. Walaupun singkat ini semua sangat bermakna serta tidak bisa terulang lagi dan ini bakal diingat seumur hidup.

“Rasa Terima Kasih ini saya sampaikan kepada Seluruh Masyarakat Semidang Alas Maras desa Padang Peri, khususnya tuan rumah dan keluarga besarnya yang selama ini telah banyak membantu dan menjadikan kami sebagai bagian dari keluarga yang dicintai. Serta rasa terima kasih kepada Kepala Desa Bapak RIDIANTORO dan perangkatnya serta Karang Taruna telah membantu setiap bentuk perjalanan kami”.

**Akhirnya, kita sampai di penghujung masa perjalanan.
Terimakasih atas kesempatannya selama 35 hari ini.
Semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat ya.
Semangat buat semuanya terutama teman-teman
sepengorbanan!**

~ Sekian ~

Perjalananku Selama Satu Bulan Penuh di Desa Padang Peri

Oleh : Nely Prasetia Lestari

Cerita perjalanan dan hal yang mengesankan selama satu bulan lebih mengabdikan di Desa Padang Peri, Semindang Alas Maras Seluma. Cerita ini berawal pada hari Minggu jam 09.00 adalah hari di mana saya beserta teman-teman berangkat menuju lokasi pengabdian dengan membawa barang-barang yang diperlukan selama 1 bulan penuh mengabdikan di Desa Padang Peri. Perjalanan dimulai dari pagi hari dengan menggunakan 5 buah kendaraan sepeda motor, akhirnya kami tiba di lokasi pada jam 11.00 siang dilanjutkan dengan istirahat lalu bersih-bersih tempat tinggal, setelah semua dirasa selesai kegiatan dilanjutkan dengan berkunjung ke rumah warga untuk silaturahmi dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Pada malam hari acara dilanjutkan dengan musyawarah mengenai apa yang akan dijalankan selama 1 bulan penuh dan tugas piket bersama. Setelah acara musyawarah selesai kami langsung istirahat karena setelah seharian penuh perjalanan dari Bengkulu ke kabupaten Seluma yang cukup melelahkan sekali.

Pada hari kedua di lokasi pengabdian bertepatan dengan hari Senin pagi-pagi jam 07.00 kami harus ada berangkat ke ruangan terbuka untuk mendapatkan pengarahan selama pengabdian ke kabupaten Seluma. Acara berlangsung cukup hikmat dimulai dari jam 07.00 pagi hingga jam 10.00 siang. Setelah acara pelepasan selesai kami pun kembali ke rumah, di siang hari setelah acara selesai, kami kedatangan tamu penting untuk memberi arahan serta masukan kepada

kami agar dapat menjalankan semua program yang telah terencana serta masukan-masukan agar kami dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Pada malam harinya kami semua berkumpul di masjid Nurul Huda acara malam ini silaturahmi kepada para masyarakat serta penyampaian perihal apa-apa yang akan dijalankan selama satu bulan penuh

Pada hari ketiga di lokasi pengabdian kami mulai menjalankan hal-hal yang telah disepakati bersama, dan kami pun mulai berkenalan dengan para tetangga rumah untuk lebih mengakrabi mereka dengan baik. Pada malam harinya kami kedatangan tamu yakni Bhabinkamtibmas Polsek yang memberikan arahan mengenai daerah tempat kami tinggal serta hal-hal yang tidak boleh dilanggar sesuai aturan yang ada di desa tersebut. Pada hari keempat di pagi hari kami memulai aktivitas dengan bersih-bersih masjid bersama dengan warga sekitar, tujuan dari pada kami membersihkan masjid yakni untuk menyambut kedatangan bulan Ramadan.

Adapun hari ke-5 yakni bertepatan dengan hari Rabu tanggal jam 09.00 menjadi awalan bulan Ramadan, di mana pada pagi hari sebelumnya kami sudah sahur bersama-sama. Setelah sore hari tibalah waktunya berbuka kami pun berbuka puasa di hari pertama bersama-sama dilanjutkan dengan salat Maghrib berjamaah lalu mendekati isya kami berangkat ke masjid untuk melaksanakan salat isya dan salat tarawih bersama dengan masyarakat desa Padang Peri. Setelah salat isya dan tarawih dilaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan tadarus AlQuran sebagai bentuk rutinitas kegiatan bulan Ramadan.

Pada hari ke-6 bertepatan dengan hari Jumat, pada pagi hari kami membersihkan sekre dilanjutkan dengan kegiatan lainnya. Mendekati ashar kami bersiap-siap untuk melaksanakan salat ashar berjamaah di masjid dilanjutkan dengan mengaji bersama anak-anak hingga selesai. Pada malam hari setelah berbuka puasa dilanjutkan dengan salat isya berjamaah dan tarawih bersama masyarakat lalu dilanjutkan dengan tadarus AlQuran bersama sebagai bentuk kegiatan rutin bulan Ramadan

Pada hari selanjutnya kami kedatangan para sahabat jauh yang bersilaturahmi ke rumah, kedatangan mereka dimulai dari pagi hari hingga siang hari kami bertukar cerita dan saling berbagi pengalaman serta informasi mengenai permulaan pengabdian tahun ini. Pada hari Minggu setelah acara sahur dan salat subuh selesai kegiatan dilanjutkan dengan bersih-bersih rumah lalu kami mandi dan istirahat. Kegiatan kembali dilakukan pada jam 04.00 sore setelah salat ashar kami bersama-sama belajar mengaji bersama anak-anak hingga selesai. Setelah belajar ngaji kami pun pulang ke rumah untuk persiapan buka bersama. Setelah salat magrib dan buka bersama kami pun pergi ke masjid untuk melaksanakan salat isya serta salat tarawih bersama dengan masyarakat desa Padang Peri, seperti biasa acara dilanjutkan dengan membaca Alquran bersama-sama. Pada jam 10.00 malam setelah acara tadarus AlQuran selesai kami kembali ke rumah untuk istirahat, tak lama dari itu kami kedatangan tamu dari beberapa masyarakat desa yang ingin bersilaturahmi.

Pada hari Senin seperti biasa pagi-pagi kami selalu bersama melanjutkan dengan bersih-bersih lalu kami melakukan dengan kegiatan lain, setelah salat zuhur dan istirahat siang kami berbincang-bincang bersama dengan

teman-teman. Mendekati ashar kami siap-siap untuk salat asar berjamaah dilanjutkan dengan mengaji di masjid pertama anak-anak hingga selesai. Setelah selesai kami pulang kerumah untuk persiapan buka puasa dan salat magrib. Setelah salat magrib kami siap-siap untuk salat isya di masjid dan tarawih hingga selesai. Setelah selesai salat lagi kami membaca tadarus AlQuran bersama dengan warga Desa setempat setelah dirasa cukup kami pulang kerumah untuk istirahat.

Pada hari berikutnya setelah selesai sahur dan bersih-bersih, kami pun melanjutkan rutinitas dengan rutinitas lain hingga dzuhur. Setelah dzuhur kegiatan dilanjutkan dengan mengajar privat ataupun menulis tambahan kepada anak-anak SD Desa setempat hingga selesai. Mendekati salat ashar kami pun bersiap-siap untuk salat ashar berjamaah dilanjutkan dengan mengaji bersama di masjid setempat bersama anak-anak. Pada hari Selasa ini kami mengadakan bukber bersama di masjid Nurul Huda 2 bersama dengan warga setempat, karang taruna dan imam masjid, kegiatan buka bersama ini sebagai bentuk proker kami. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar dilanjutkan dengan salat isya dan salat tarawih hingga tadarus AlQuran bersama.

Pada hari Rabu seperti biasa setelah salat subuh kami siap-siap untuk melakukan rutinitas lain dilanjutkan dengan les privat bersama anak-anak, setelah festival selesai dan istirahat dilanjutkan dengan persiapan salat ashar dan mengajar mengaji bersama anak-anak hingga selesai. Pada malam hari setelah buka bersama dilanjutkan dengan salat isya berjamaah dan tarawih lalu tadarus AlQuran bersama masyarakat desa setempat.

Pada hari Kamis kegiatan masih sama yakni pagi-pagi setelah salat subuh kami siap-siap untuk menjalankan kegiatan lain dan dilanjutkan dengan mengajar private lalu sore harinya mengajar ngaji dan malam harinya tarawih serta tadarus AlQuran.

Pada hari Jumat pagi hari diawali dengan bersih-bersih rumah dilanjutkan dengan bersih-bersih masjid, adapun tujuan bersih-bersih masjid di hari Jumat selain untuk kebersihan masjid juga untuk kegiatan rapat dalam pembahasan acara perlombaan Nuzulul Quran Desa Padang Peri yang diikuti oleh karang taruna dan teman-teman lain.

Pada hari Senin seperti biasa pagi-pagi kami selalu bersama melanjutkan dengan bersih-bersih lalu kami melakukan kegiatan lain, setelah salat zuhur dan istirahat siang kami berbincang-bincang bersama dengan teman-teman. Mendekati ashar kami siap-siap untuk salat asar berjamaah dilanjutkan dengan mengaji di masjid pertama anak-anak hingga selesai. Setelah selesai kami pulang kerumah untuk persiapan buka puasa dan salat magrib. Setelah salat magrib kami siap-siap untuk salat isya di masjid dan tarawih hingga selesai. Setelah selesai salat lagi kami membaca tadarus AlQuran bersama dengan warga Desa setempat setelah dirasa cukup kami pulang kerumah untuk istirahat.

Pada hari berikutnya setelah selesai sahur dan bersih-bersih, kami pun melanjutkan rutinitas lain hingga dzuhur. Setelah dzuhur kegiatan dilanjutkan dengan mengajar privat ataupun menulis tambahan kepada anak-anak SD Desa setempat hingga selesai. Mendekati salat ashar kami pun bersiap-siap untuk salat ashar berjamaah dilanjutkan

dengan mengaji bersama di masjid setempat bersama anak-anak. Pada hari Selasa ini kami mengadakan bubar bersama di masjid Nurul Huda 2 bersama dengan warga setempat, karang taruna dan imam masjid, kegiatan buka bersama ini sebagai ajang silaturahmi bersama. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar dilanjutkan dengan salat isya dan salat tarawih hingga tadarus AlQuran bersama.

Pada hari Rabu seperti biasa setelah salat subuh kami siap-siap untuk melakukan rutinitas lain dilanjutkan dengan les privat bersama anak-anak, setelah festival selesai dan istirahat dilanjutkan dengan persiapan salat ashar dan mengajar mengaji bersama anak-anak hingga selesai. Pada malam hari setelah buka bersama dilanjutkan dengan salat isya berjamaah dan tarawih lalu tadarus AlQuran bersama masyarakat desa setempat.

Pada hari Kamis kegiatan masih sama yakni pagi-pagi setelah salat subuh kami siap-siap untuk belajar mandiri dilanjutkan dengan mengajar private lalu sore harinya mengajar ngaji dan malam harinya tarawih serta tadarus AlQuran.

Pada hari Jumat pagi hari diawali dengan bersih-bersih sekre dilanjutkan dengan bersih-bersih masjid, adapun tujuan bersih-bersih masjid di hari Jumat selain untuk kebersihan masjid juga untuk kegiatan rapat dalam pembahasan acara perlombaan Nuzulul Quran Desa Padang Peri yang diikuti oleh karang taruna dan teman-teman.

Pada hari Sabtu kegiatan masih kurang lebih sama yakni pagi-pagi bersih-bersih rumah dilanjutkan dengan silaturahmi ke rumah tetangga-tetangga selalu istirahat

untuk shalat dzuhur dan persiapan salat asar serta buka puasa di rumah. Kegiatan dilanjutkan dengan buka bersama lalu shalat magrib berjamaah. Setelah salat magrib dan buka bersama kegiatan dilanjutkan dengan berangkat ke masjid untuk salat isya dan salat tarawih berjamaah dilanjutkan dengan mengaji dan tadarus AlQuran bersama. Setelah selesai mengaji pada jam 10.00 lebih kami diundang oleh ibu kadun untuk mengikuti senam rutinitas desa setempat senam ini dilakukan di malam hari, senam yang dilakukan kurang lebih 1 jam ini dalam rangka menjalin persaudaraan dan silaturahmi antar sesama warga. Setelah senam selesai kami kembali kerumah untuk istirahat.

Pada hari Minggu kegiatan diawali dengan mengurus keperluan pribadi lalu istirahat siang. Mendekati ashar kegiatan dilanjutkan dengan persiapan salat ashar berjamaah sekaligus mengaji dan sebagian ada yang piket dirumah untuk memasak. Pada hari selanjutnya kegiatan kurang lebih masih sama yakni pagi hari sahur bersama dilanjutkan dengan istirahat siang, dilanjutkan dengan les private bersama anak-anak Desa setempat lalu sore hari mengaji. Setelah mengaji selesai kami pun pulang kerumah untuk melanjutkan kegiatan yakni buka puasa bersama dirumah. Setelah buka bersama dan salat magrib berjamaah kami bersiap-siap menuju masjid untuk melaksanakan salat isya sekaligus tarawih dilanjutkan dengan membaca Alquran bersama. Pada malam hari setelah membaca Alquran acara dilanjutkan dengan rapat untuk kegiatan Nuzulul Quran yang diikuti oleh teman-teman dan anggota karang taruna, rapat ini membahas mengenai teknis pelaksanaan lomba Nuzulul Quran Desa setempat dan apa saja yang diperlukan serta berapa biaya yang dikeluarkan, setelah rapat selesai kami

pun kembali ke rumah masing-masing untuk istirahat malam.

Pada ada hari berikutnya kegiatannya masih sama, lalu sore hari mengajar mengaji bersama anak-anak dilanjutkan dengan salat tarawih dan tadarus AlQuran hingga selesai. Setelah acara tadarus AlQuran selesai kegiatan dilanjutkan dengan musyawarah di kantor Desa untuk mengetahui rincian kegiatan dan total pengeluaran dana yang diperlukan untuk acara Nuzulul Quran, kegiatan ini diikuti oleh karang taruna dan kepala desa serta perangkatnya.

Pada hari berikutnya setelah salat berjamaah kami bersiap-siap untuk kegiatan pagi hari ini yakni bersosialisasi ke SD di Desa Padang Peri, tujuan dari pada sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi kepada anak-anak bahwa akan diadakan perlombaan memperingati Nuzulul Quran di desa ini serta teknis ataupun jenis-jenis lomba yang akan diikuti oleh anak-anak. Setelah acara sosialisasi selesai kami kembali ke segmen untuk beristirahat dilanjutkan dengan mengaji sore bersama-sama lalu Salat tarawih dan membaca Alquran bersama.

Pada hari Kamis di pagi hari setelah semua selesai kami melakukan rapat bersama teman-teman membahas mengenai kegiatan Nuzulul Quran dan mengubah jadwal sesuai hari yang disepakati bersama. Setelah acara pun istirahat siang lalu dilanjutkan dengan mengajar lewat privat bersama anak-anak lalu dilanjutkan juga dengan mengaji sore bersama anak-anak, kembali kerumah untuk persiapan buka bersama dilanjutkan dengan salat magrib berjamaah lalu pergi ke masjid untuk meletakkan salat isya serta tarawih. Alquran bersama masyarakat. Pada malam hari setelah acara tadarusan selesai kami kedatangan bapak

linmas Desa setempat, tujuan daripada linmas datang ke tempat kami adalah untuk memberikan arahan serta saran mengenai kebiasaan ataupun adat istiadat yang ada di daerah setempat.

Pada hari Jumat setelah kami bersih-bersih rumah acara yang akan dilakukan hari ini hari musyawarah bersama anggota teman-teman lainnya, tujuan daripada musyawarah ini adalah untuk memperjelas jadwal kegiatan untuk acara dan sebelum Alquran yang akan diadakan sebentar lagi. Setelah acara musyawarah selesai kegiatan dilanjutkan dengan musyawarah mengenai buka puasa bersama. Karena pada hari ini akan ada yang datang untuk monitoring kegiatan ataupun proker yang dilakukan kami selama pengabdian. Setelah setelah salat ashar berjamaah kami kembali kerumah untuk menunggu kedatangannya, tak lama dari itu beliau datang dan acara dilanjutkan dengan buka bersama.

Pada hari selanjutnya pagi ini kami bekerja sama untuk membersihkan masjid Nurul Huda 1, adapun tujuan dari pembersihan Masjid ini adalah agar tempatnya bersih ketika digunakan untuk ibadah dan sebagai tempat untuk pelaksanaan lomba memperingati Nuzulul Quran Desa setempat. Setelah acara bersih-bersih selesai kami pun kembali kerumah untuk istirahat dilanjutkan dengan sore harinya, kami pergi ke mana untuk membeli hadiah persiapan acara dan surat al-quran. Sebagian pergi ke mana untuk membeli hadiah dan sebagian lagi berada di masjid untuk mengajar anak-anak. Untuk bersiap-siap buka bersama dirumah dilanjutkan dengan salat magrib lalu pergi ke masjid untuk melaksanakan salat isya dan salat tarawih berjamaah dilanjutkan dengan tadarus AlQuran. Setelah acara selesai kami kembali ke sekte untuk melanjutkan

acara selanjutnya ini membungkus kado persiapan acara Nuzulul Quran, kado yang dipersiapkan cukup variasi mengingat ada beberapa jenis lomba yang akan diperlombakan di acara Nuzulul Quran ini.

Pada hari Minggu, pagi-pagi sekali kami sudah mulai mempersiapkan acara untuk perlombaan hari ini yakni pertama-tama kami datang ke masjid untuk mempersiapkan semua yang diperlukan selama acara lomba. Perlombaan dimulai pukul 08.00 bersama dengan masyarakat serta anak-anak Desa setempat, berjalannya acara ini selain untuk menjalankan proker yang telah ada juga untuk menggali potensi dan bakat serta minat anak-anak Desa setempat. Acara dilanjutkan hingga selesai setelah dzuhur lalu pembagian hadiah dan istirahat. Pada sore harinya kami mengadakan buku di lokasi yang sama untuk menjalin keakraban bersama anak-anak. Sekaligus adalah Alquran bersama pada malam harinya.

Pada hari Senin seperti biasa di pagi hari Kamis kami bersih-bersih rumah dilanjutkan dengan siang harinya mengajar les dan pada sore harinya kami kembali untuk mengajar ngaji di masjid dilanjutkan dengan kembali ke sekre untuk buka puasa lalu Salat magrib berjamaah dan kembali lagi ke masjid untuk melaksanakan salat isya atau salat tarawih berjamaah dilanjutkan dengan tadarus AlQuran bersama dengan masyarakat desa setempat.

Pada hari berikutnya kegiatannya kurang lebih sama yakni pagi hari kami kembali menjalankan rutinitas pribadi dilanjutkan dengan siang hari mengajar les privat lalu sore hari mengajar ngaji dilanjutkan dengan buka puasa bersama di sekre dan salat tarawih berjamaah dilanjutkan dengan salat isya berjamaah sekaligus tarawih dan pembacaan

tadarus AlQuran bersama dengan masyarakat desa setempat.

Pada hari berikutnya kegiatan masih sama dan dilanjutkan dengan les privat di siang hari yang membahas mengenai nama-nama nabi dilanjutkan dengan sore hari mengajar ngaji, namun ada yang berbeda di sore ini Yani anak-anak yang mengaji mereka melakukan hafalan bersama surat-surat surat pendek.

Pada hari berikutnya pagi hari kami masih melakukan rutinitas lain dilanjutkan dengan les privat lalu sore harinya mengajar mengaji dilanjutkan dengan salat magrib berjamaah lalu salat isya serta tarawih Dan tadarus AlQuran setelah selesai kami kembali kerumah. Setelah kami kembali kerumah ternyata kami mendapatkan undangan untuk senam di rumah ibu kadung,kami pun bersama-sama datang ke rumah ibu kandung untuk memenuhi undangan senam tersebut hingga selesai lalu kami kembali ke sekre untuk istirahat.

Pada hari berikutnya di pagi hari kami bersih-bersih rumah dilanjutkan dengan istirahat lalu kami bersama-sama datang ke kantor camat untuk melaksanakan kegiatan bagi-bagi hadiah dalam acara festival Ramadan saat Kecamatan. Lalu acara dilanjutkan dengan buka bersama bersama warga setempat sekaligus anak-anak yang mengikuti perlombaan lalu dilanjutkan dengan salat magrib lalu istirahat dan soal Islam berjamaah di kecamatan.

Pada hari berikutnya, di pagi hari kami bersih-bersih rumah dilanjutkan dengan istirahat lalu kami kedatangan karang taruna untuk bus silaturahmi karena sebentar lagi pengabdian akan selesai. Pada hari berikutnya di pagi hari kami bersih-bersih rumah dan lingkungan dilanjutkan

dengan istilah siang lalu sorenya kami mengajar ngaji dilanjutkan dengan salat magrib lalu sholat isya berjamaah dan pengarahan dari perangkat masjid mengenai perihal zakat fitrah.

Pada hari Selasa acara dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat plang, dimana pembuatan plang ini adalah menjadi salah satu agenda kami dengan tujuan sebagai penunjuk gang masuk desa setempat agar mempermudah seseorang dalam mencari alamat.

Di hari berikutnya adalah hari di mana sudah mendekati lebaran di pagi hari Kamis bersih-bersih rumah dilanjutkan dengan istirahat lalu siang harinya kami mengajar les privat. Kami bersama-sama pergi ke mana untuk mengadakan bukber bersama dengan kepala desa dengan tujuan untuk mempererat hubungan keluarga dan silaturahmi bersama kepala desa dan karang taruna. Pada hari berikutnya karena sudah mendekati H- lebaran kami pun diajak pak linmas membuat gelamai untuk persiapan lebaran. Pada sore hari setelah istirahat dan membuat gelamai selesai acara dilanjutkan dengan mengumpulkan dan membagikan zakat fitrah kepada warga yang dirasa cocok untuk menerimanya.

Setelah membuat gelamai selesai acara dilanjutkan dengan menulis nama plang yang sudah disediakan sebagai petunjuk informasi. Dimana plampang itu sore ini akan dipasang di gang-gang yang sudah ditentukan oleh kami. Pada hari berikutnya kami membantu memasak di rumah kadun untuk acara buka bersama sekaligus mempererat silaturahmi. Acara dilanjutkan dengan lalu bakar-bakar ikan bersama bapak kadun dan warga setempat hingga selesai.

Pada hari Sabtu yakni hari raya idul Fitri pada pagi hari Kamis semua bersiap-siap untuk melaksanakan salat led di lapangan SD Desa Padang Peri, setelah salat selesai acara dilanjutkan dengan silaturahmi ke rumah warga sekaligus perpisahan karena kami akan kembali pulang ke Bengkulu untuk bertemu dengan keluarga masing-masing. Setelah beberapa hari di Bengkulu kami pun kembali lagi ke Desa Padang peri yakni pada hari Jumat, adapun agenda yang direncanakan yakni persiapan untuk pelepasan pengabdian bersama kepala desa hingga rapat mengenai apa apa yang akan dibahas besok. Pada pagi harinya kami bersama-sama dengan teman-teman bersama-sama pergi ke balai Desa untuk melakukan pelepasan, acara ini berlangsung dengan baik dan berjalan dengan lancar dimulai dari sambutan-sambutan, arahan serta pemberian cinderamata kepada kepala desa. Setelah acara selesai kami kembali untuk bersiap-siap pulang kembali ke Bengkulu tidak lupa kami pun berpisahan dengan para tetangga yang ada di sekitar rumah karena kami akan kembali lagi ke Bengkulu. Mendekati sore hari setelah semua siap kami berangkat ke Bengkulu bersama-sama dan setelah sampai di Bengkulu kami kembali ke rumah masing-masing untuk beristirahat.

Sejuta Makna Dalam Sebuah Perjalanan

Oleh : Elya Mahyuni

Sebelum memasuki cerita saya, perkenalkan saya Elya Mahyuni, Saya berasal dari Bengkulu Utara, anak terakhir atau disebut dengan anak bungsu dari 4 bersaudara. Mungkin itu aja sih perkenalannya! Silahkan dibaca, maaf kalau ada yang typo! Hihi

Setelah melihat pengumuman dari aplikasi Siakad, saya segera mengunduh nama tim dari link yang disertakan di dalamnya. Jariku mengetuk-ngetuk pinggiran ponsel tanda bahwa saya sedikit merasa was-was. Saya tidak munafik kalau sebenarnya saya juga ingin satu tim dengan salah satu temanku.

DOWNLOAD BERHASIL ✓

Dengan mata menyorot tajam saya menggeser hingga saya menemukan nama saya. Tepat di urutan ke 5 nama saya tertera disana.

Daftar Nama Tim

Tempat: Semidang Alas Maras, Desa Padang Peri

Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag, S.Hum., M.Pd.

1. Wuqi Andjanti Malaise (Hukum Keluarga Islam)
2. Nely Praselia Lestari (Ekonomi Syari'ah)
3. Lathifah Rizka Zayidah (Perbankan Syari'ah)
4. Rizki Febrianto (Hukum Tata Negara Islam)
5. Elya Mahyuni (Pendidikan Agama Islam)
6. Widia Putri Julianti (Tadris Bahasa Inggris)

7. Linda Marlensi (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
8. Era Apriani (Komunikasi dan Penyiran Islam)
9. Elsa Linda Wangi (Bimbingan dan Konseling Islam)
10. Maya Iliya Jumharni (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)

Bengkulu, saat ini jam menunjukkan pukul 08.00, setelah selesai melakukan pelaksanaan pembekalan, saya dan teman-teman sepakat pada hari Kamis yang bertepatan pada jam 13.00 WIB melaksanakan survey untuk pertama kali yaitu ke desa padang peri, kecamatan semidang alas maras, kabupaten seluma yang mana akan menjadi tempat kami tinggal selama kurang lebih 35 hari. Pada saat survey kami hanya 9 orang, saya sendiri tidak dapat ikut melaksanakan survey ke desa padang peri dikarenakan ada hal yang tidak dapat saya ditinggalkan dan alhamdulillah survey terlaksanakan dengan baik.

Pada hari minggu, saya dan teman-teman mengantar barang-barang ke tempat yang sudah ditetapkan yang sudah disediakan sekaligus keberangkatan kami ke desa padang peri. Pagi itu matahari sangat terik membuat kami tidak sabar untuk sampai yang mana panasnya terik matahari seperempat hari membuatku sedikit mengecilkan pandangan jauh didepan mata. Debu dijalan berterbangan seolah berkata ingin memelukku. Pohon-pohon sekitar menri-nari seakan menyambut kedatanganku. Nantar pandanganku menatap setiap rumah yang aku lewati hampir dengan bentuk yang sama. Namun tak menghalangi kendaraan roda dua yang sedang kunikmati lajunya untuk terus menyusuri jalan raya nan ramai ini. Saat ini saya menaiki motor beroda dua dengan laki-laki. sebut saja rizki, diperjalanan saya hanya diam saja tak tau harus memulai obrolan dari mana. Rasa ingin tau saya akhirnya membuat saya harus berbicara dengan rizky.

“rizky apakah masih lama”

“sebentar lgi kita sampai” ujar rizky sambil menyetir motor matic nya.

Sesudah menanyakan hal tersebut kami sama-sama diam sambil menikmati perjalanan yang lumayan melelahkan.

Semilir angin berselisih jalan dengan wajahku, membuat anganku ingin mengikuti arusnya mengelilingi dunia harapanku. Rasa cemas, takut, tak mengerti, penuh harap menjadi satu bak kompilkasi penyakit didalam ruang kepalaku. Satu rumah dengan orang yang sebelumnya tidak kukenali selama kurang lebih 35 hari untuk menjalani kegiatan ini hatiku gundah tak karuan dibuatnya, rasanya aku ingin menangis sekencang-kencangnya. Namun pesan ibu selalu memenuhi ruang angkasa perjalananku.

“Sekarang kamu sudah dewasa akan belajar hidup mandiri, jagalah diri sendiri dan sayangi orang sekitar. Berbuatlah baik dan belajar dengan giat agar berguna bagi sekitar, doa ibu selalu menyertai dirimu nak”

Aku pahami dan dengar baik-baik setiap kalimat pesan tersebut, doa orang tua tak pernah putus untuk anaknya dimanapun kaki ini dipijak, apalagi anaknya sedang jauh menuntut ilmu dan berguna bagi orang banyak.

Tak terasa akhirnya kami sampai ketempat yang dituju, disitu saya melihat bahwa pak ketua sudah sampai terlebih dahulu dan lagi berbincang dengan tetangga samping sekre kami yang disambut ramah. Tetangga samping rumah kami tidak muda lagi dia sudah lanjut usia, meskipun sudah nenek beliau masih memiliki semangat yang besar. Nenek menyambut kami dengan sangat senang.

“Assalamualikum nek” ujar kami hampir bersamaan

“walaikumsaalam, dari mane kalian ni nak” kata nenek

“kita dari bengkulu nek” jawab wuqi

“oohh, di sini tempt tinggal kalian ni, selamo disini” tanya si nenek

“au nek” ujar kami bersamaan

“bahagia nenek, ada teman nenek disini” kata nenek dengan wajah yang digarisi oleh kulit yang sudah keriput.

Dikesempatan ini juga saya dapat bertemu teman saya. Pagi-pagi sekali dimana embun masih menetes di dedaunan, udara pagi yang menyegarkan pernapasan. Sebelumnya saya ingin memberitahukan bahwa rumah yang kami tempati selama melaksanakan kegiatan ini adalah rumah dari abang cen, itulah sebutan kami untuk bang cen. Bagiku pribadi beliau adalah orang yang sangat baik, ramah, suka bergurau, dan saya tidak bisa mendefinisikan seorang bang cen.

Hari ke tiga adalah hari pertama saya untuk turut berkontribusi. Saya dan teman-teman pergi ke masjid nurul huda II untuk membersihkan masjid yang nanti akan digunakan untuk beribadah sekaligus digunakan ketika shalat tarawih yang sebentar lagi dilaksanakan. Ada yang menyapu, mengepel, menyabut rumput di halaman masjid, membersihkan ambal serta yang lainnya. Disana juga kami berbincang-bincang dengan imam masjid nurul huda II dan masyarakat sekitar yang turut membantu membersihkan masjid.

Setelah membersihkan masjid kami pun kembali ke rumah yang telah kami tempati yang tidak terlalu jauh jaraknya antara masjid dan rumah. Saat sudah sampai ke

rumah saya dan teman-teman yang lain juga membersihkan tempat yang kami tempati. Aku mendapatkan tugas menyapu ruangan dapur, tengah, dan depan dan Setiap orang memiliki tugas masing-masing. Pada malam hari saya dan teman-teman ke masjid nurul huda II dengan berjaalan kaki.

“mbak era ayo ke masjid” ajakku

“iya elya, kita bareng-bareng ke masjid” jawab era

Era adalah teman yang lumayan dekat dengan ku selama disini, Ketika sampai di masjid kami melaksanakan shalat magrib hingga shalat isya berjamaah bersama masyarakat sekitar. Selesai shalat isya kami maju kedepan untuk memperkenalkan diri kepada jamaah masjid nurul huda II sekaligus menyampaikan program kerja kami selama disini.

Kamis pada jam 16.30 sore itu kami melaksanakan kegiatan kami mengajar anak-anak sekitar belajar mengaji di masjid, mereka sangat antusias ketika kami menginjakkan kaki dipintu masjid, senyuman yang tampak manis mereka pamerkan, kebahagiaan mereka mengetuk hatiku dimana mereka menyambut kami dengan baik. Senyuman mereka yang tak pernah ku lupakan, lama ku termenung hingga membuyarkan lamunanku.

“woii ada kakak-kakak Cantik” teriaknya

“kakak-kakak” teriak mereka

“kakak ngajar kami?” tanya mereka

“yeeee kakak cantik”

Seperti itulah teriakkan mereka memenuhi masjid. Senyuman dan tawaan yang menampakkan gigi ompong mereka, membuat ku tersenyum geli jadinya. Kami saling

perkenalan agar nantinya tidak terlalu kaku bila bertemu, Jadwal belajar mengaji itu dihari senin-jumat.

Malam hari, selesai melaksanakan shalat tarawih dan tadarus bersama masyarakat sekitar. Sekarang aku sedang duduk diluar sendiri, tak sadar air mataku mengenang di pelupuk mataku, mungkin sedikit lagi akan menetes dipipi manisku ini. Inilah kali pertamaku melaksanakan tarawih di desa orang, rasanya sanagt berbeda tarawih tahun ini dengan tahun kemaren. Bagaimana saat hari raya nanti? Aku berpikir Apakah aku kuat tidak dapat berkumpul bersama keluargaku seperti lebaran sebelum-sebelumnya? lamaku termenung sampai tak sadar air mataku sudah menetes, hingga tak sadar ternyata ada telepon dari keluarga di rumah yang kulihat sudah 10 x panggilan tak terjawab. Akhirnya kutelpon kembali, agar keluargaku tidak cemas dengan keadaanku yang jauh dari mereka.

“hallo” kataku membuka obrolan dengan suara yang serak

“hallo nak, kok di telepon tadi tidak diangkat?” tanya ibuku

“tadi tidak sadar buk, ada apa buk telpon malam-malam?”

“oalah, apakah tadi shalat tarawih nak” tanya ibu

“alhamdulillah shalat buk”

“syukurlah, kok suara kamu beda nak? Lagi sakit?”

“nggak buk” jawabku

“jaga kesehatan ya nak, jangan lupa makan, jangan lupa shalatnya

Banyak sekali ibuku memberi nasihat bahwa aku selalu tetap semangat. Sudah 1 jam kurang ibu menelpon, air mata ini malah menetes lagi. Sungguh sulit memang ketika ingin

mengejar cita-cita, tetapi dibalik itu tuhan pasti akan memberikan yang terbaik.

Matahari telah menampakkan dirinya, kulihat jam di hp sudah menunjukkan angka 07.30. hari ini tidak ada kegiatan, jadi kami membersihkan rumah dan sekalian membeli keperluan kepasar untuk dimasak nanti sore. Tak terasa hari sudah siang dimana sudah menunjukkan pukul 13.45 yang mana kami mengadakan belajar privat gratis bagi anak-anak sekitar. Lumayan banyak yang mau ikut belajar bersama anak-anak setempat, mereka mengerjakan pr dari sekolah, menghitung sampai belajar membaca. Seperti itulah kegiatan kami selama di didesa padang peri, kami juga melaksanakan safari ramadhan, buka bersama masyarakat sekitar sampai dengan membuat takjil untuk di bagi-bagikan.

Selasa, setelah melaksanakan shalat Isya' hari dimana kami merencanakan untuk memeriahkan nuzul qur'an dengan mengadakan perlombaan yng nantinya akan di lombakan lagi per kecamatan. Banyak sekali perlombaan yang harus diikuti oleh anak-anak di desa padang peri, mereka harus mengeluarkan bakat mereka kepada orangtua maupun orang lain. Sebelumnya melaksanakan perlombaan kami menentukan terlebih dahulu panitia untuk acara ini. Disaat rapat pemilihan panitia aku sangat menghindari menjadi di bagian acara, karena aku tak terlalu percaya diri kalau berbicara di depan orang lain. Tetapi aku cukup terkejut ketika ketua mengatakan.

“siapa yang mau menjadi mc di acara perlombaan nanti?”
tanya ketua

“ayo siapa yang mau? Ujar laki-laki yang disamping ketua”

Mereka saling menunjuk satu sama lain, lama tak ada yang mau. Sampai hingga akhirnya aku mendengarkan

nama ku disebut dengan kalimat yang membuatku langsung tertunduk lesu.

“baiklah kalau seperti itu elya dan era yang masuk ke panitia acara, siapkan?”

“siap pak ketua” ujar ku dengan tak semangat

Malam itu aku belajar dengan maksimal dan sekali-kali belajar bersama era, karena dia sudah lumayan bisa daripada ku. Aku pernah mendengar kata-kata bahwa “Orang sukses tidak pernah menyerah, dan orang yang menyerah tidak pernah sukses”. Kalimat itu terus membuatku merasa tak perlu takut untuk melakukan sesuatu, jangan menyerah dahulu sebelum mencobanya.

Minggu, pagi hari ini kami diharuskan bangun pagi-pagi sekali, karena pagi ini akan melaksanakan perlombaan untuk memperingati nuzul qur’an sekaligus ini adalah salah satu proker kami yang harus dijalankan. Sebelumnya saya dan teman-teman desa padang peri melakukan sosialisasi di SDn 42 seluma, hal itu dilakukan untuk mengajak-anak mengikuti perlombaan sekaligus menjalin silaturahmi bersama ibu/bapak guru yang mengajar disekolah tersebut. Malam minggu ny itu kami sudah membungkus kadonya untuk anak-anak nanti yang pantas mendapat juara serta sertifikat untuk semua yang mengikuti lomba yang nantinya sangat berguna. Aku yang belum siap-siap, harus buru-buru karena bertugas sebagai mc. Pas di jam 09.00 acaranya dimulai, alhamdulillah acaranya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun awalnya tangan ini sudah berkeringat dan gemeteran.

Ternyata banyak sekali anak-anak didesa padang peri mengikuti perlombaan nuzul qur’an, mereka sangat semangat dan percaya diri untuk menampilkan bakatnya

didepan para juri dan orang lain. Apalagi pembagian hadiah mereka sangat antusias, anak-anak yang mendapat hadiah langsung maju kedepan dan menunjukkan kepada orang tua nya bahwa dia dapat juara. Ada satu anak yang menarik perhatian ku.

“Mak aku dapat juara fashion show” katanya sambil memeluk ibunya

“alhamdulillah” ucap ibunya sambil mengusap kepala anaknya

Aduh mengapa aku mudah sekali terbawa suasana, kangen ibu jadinya melihat interaksi ibu anak tersebut.

Hari berganti begitu cepat, sampai-sampai tak menyadari bahwa sebentar lagi akan lebaran idul fitri yang diadakan setahun sekali. Kami juga melakukan Festival Ramadhan se kecamatan semidang alas maras dan melaksanakan seperti biasa secara rutin. Tidak terasa pas aku melihat kalender di hp, disitu tertera tanggal 18 April 2023 dihari selasa. Aku tidak menyadari beberapa hari lagi kami akan selesai melaksanakan Kegiatan di desa yang penuh dengan sejuta kenangan dan akan melanjutkan perkuliahan seperti biasanya. Siang ini sinar matahari makin terik yang mana waktu sudah menunjukkan pukul 13.15, rencana hari ini aku dan teman-teman ku yaitu era, lalak, maya, dan risky akan pergi ke sawah yang tidak jauh dari tempat yang kami tinggalkan selama lebih tiga mingguan ini.

Sawah disini sangat luas dan tampak asri, Rata-rata penghasilan masyarakat disini salah satunya bersumber dari sawah yaitu padi. Kami cukup berjalan ke sawahnya, ketika sudah sampai di sawah kami langsung duduk di gubuk warga karena hari ini cuaca cukup panas. Kami kesawah karena minggu kemaren ada anak-anak setempat

memberitahu bahwa di sawah banyak sekali lokan (kerang) atau bisa disebut kijing. Aku sudah tidak sabar mencari yang namanya kijing tersebut, karena belum pernah mengambil yang berbentuk kerang tersebut.

“Era ayo kita ngambil kijing” ujarku sambil menarik tangan temanku

“bentar el, ini panas sekali, nanti gosong mukaku”

Akhirnya tidak lama kemudian cuaca tidak terlalu panas seperti sebelumnya. aku, era dan risky langsung turun ke sawah kami menelusuri setapak sawah yang dibuat khusus sebagai jalan bagi petani. 2 teman ku tidak bisa turun ke sawah karena mereka lagi tidak bisa capek-capek. Aku lihat di ujung ada bapak-bapak yang sedang membersihkan hama-hama yang mengganggu padi.

“lihat sini risky, era” kataku sambil mengarahkan kamera

“hallo” ujar mereka bersamaan

“oke guys, hari ini kita akan mencarikan kijing untuk terbuka nanti” kataku.

Kami penuh semangat mencari kerang tersebut, dengan mencari tempat yang sering timbul kijing. Sudah hampir 1 jam kami mencari tapi tidak ketemu-ketemu.

“era apakah kamu menemukan kijingnya?” tanyaku

“gak el?”

Kami tidak putus asa, sampai dimana kami akhirnya menyerah. Apalagi hanya kami berdua yang masuk langsung yang berbentuk parit tersebut. Jangan tanyakan risky kemana, dia malah sibuk buat vidio. Aku sudah mengajaknya untuk mencari juga, tapi dia malah bilang!

“carilah dulu, nanti pasti ketemu. Aku sudah mandi takut kotor.”

Emang perlu di buang ke sawah itu anak. Akhirnya kami tidak jadi mencari kijing, jadi ngambil keong mas saja, kataku boleh dimakan tapi kata temanku tidak boleh. Lumayan lama kami berdebat tentang keong mas bisa dimakan apa tidak. Tapi akhirnya sampai di sekre dimakan juga itu keong mas.

Siang ini kami kedatangan pak linmas padang peri, katanya disuruh datang kerumah buat bantu ibu-ibu buat gelamai. Awalnya aku tidak mengetahui apa itu gelamai, pas aku cari di goggle akhirnya aku tau kalau gelamai tu seperti dodol. Ketika sudah di tempat pak linmas kami di sambut dengan baik. Aku mencoba untuk mengaduk gelamai yang sudah lengket, ternyata sangat berat juga ketika aku mengaduknya malah tidak bergerak itu gelamai. Aku penasaran berapa lama gelamai nya sampai bisa jadi seperti itu. Akhirnya untuk menuntaskan rasa penasaranku, aku bertanya pada emak.

“sudah berapa jam gelamai ny buk, bisa sampai seperti ini?”
tanyaku

“dari jam 6 tadi”

“wah lama juga, kira-kira sampai jam berapa selesainya?”

“kira-kira bisa sampai abis maghrib nanti”

Banyak sekali pertanyaan yang ku ajukan, karena sudah membuat aku penasaran. Sampai-sampai apa saja bahan nya membuat gelamai ku pertanyakan. Masya allah banyak sekali ilmu yang kudapatkan didesa ini. Ada sebagian dari temanku dengan teman yang lain membuat palang nama gang dan tempat-tempat yang ada didesa padang peri. Kami membagi tugas, ada yang dimasjid membantu warga

membagikan zakat fitrah, karena 2 hari lagi sudah lebaran idul fitri.

Pada hari Inilh yang ditunggu-tunggu, aku dan Teman-teman bersiap-siap dimulai dari subuh untuk melaksanakan shalat idul fitri. Shalat dilaksanakan kini di lapangan SDn 42 selama, sekitar jam 07.00 kami memulai melaksanakan shalat idul fitri berjamaah. Dimulai dari shalat, khutbah, dan doa kami ikuti dengan khusyuk. Sesudah shalat tak lupa kami berfoto-foto dan bermaaf-maafan sama masyarakat sekitar. Ketika sudah dirumah aku langsung menelpon ibu dan bapak.

“Assalamualaikum buk bapak, mohon maaf lahir batin ya”
ujarku

“Waalaikumsalam, iya nak” jawab mereka agak bersamaan

“Gimana hari raya disana?” tanya ibuku

Aku hanya menjawab dengan seadanya, karena aku tidak bisa lama-lama menelpon nanti takut menangis lagi. Aku baru tau rasanya bagaimana lebaran jauh dari orangtua maupun keluarga. Tidak ada kue buatan ibu, tidak ada thr dari sanak saudara. Tapi aku disini dapat belajar bahwa kita butuh pengorbanan kalau ingin sukses, meskipun jauh orangtua ku pasti mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Tak lama lagi juga kami akan melaksanakan penarikan. Tidak terasa waktu begitu singkat, padahal sebelumnya seperti merasa lama sekali tapi sekarang malah seperti cepat sudah mau penarikan aja. Hari demi hari tidak terasa bentar lagi kami akan selesai melaksanakan kegiatan mengabdikan di tahun 2023 ini angkatan II. Saat ini kami sedang beres-beres barang karena akan dibawa pulang terlebih dahulu, aku dan teman-teman juga bersih-bersih rumah.

Bang cen sering pulang ke rumah, kadang bersama anak dan istrinya.

Sabtu, pada jam 09.00 Kami melaksanakan acara penarikan, kepala desa padang peri serta perangkatnya, karang taruna, dan semua kelompok yang ada di desa Padang peri. Sebelumnya malam sabtu itu kami sudah rapat untuk persiapan penarikan supaya berjalan dengan baik dan lancar. Bapak ali dan perwakilan dari teman-teman menyampaikan beribu terimakasih karena telah menerima kami dengan baik, meyambut dengan hangat. Selesai foto-foto dan sebagainya, aku dan teman-teman bersih-bersih masjid terlebih dahulu sebelum pulang. Tidak lupa kami juga berpamitan kepada tetangga karena sudah menerima dan sangat baik kepada kami selama disini. Siangnya akhirnya kami pulang kekota bengkulu bersama-sama.

Akhirnya tibalah waktu yang akan memisahkan kebersamaan kita. Setelah kegiatan ini berakhir, mungkin kita akan kembali jauh karena aktifitas sehari-hari untuk fokus melewati masa-masa akhir perjalanan. Meski demikian, aku harap tetap dapat menjadi bagian dari kesibukan kalian hingga waktu yang benar-benar akan memisahkan kita. Aku menyadari satu hal bahwa semua yang aku lalui selama 35 hari ini tidak dapat di ulang kembali, kenangan yang sangat berarti dan bertemu dengan orang-orang baik itu membuatku juga mengerti banyak hal.

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak kepala desa, bapak rt, bapak rw, pak linmas dan khususnya bagi seluruh pihak yang terlibat. Serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Padang Peri dan abang cen selaku tuan rumah yang kami tempati selama ini. Sambutan warga yang sangat baik dan ramah membuat kami terharu, Mungkin tidak

banyak jejak kontribusi yang dapat kami tinggalkan untuk desa ini, tapi niat baik kami untuk membangun desa selama ini semoga dapat menjadi catatan kebaikan yang dapat diterima oleh semua pihak dan warga masyarakat desa ini. Meski waktu kebersamaan ini terasa begitu singkat, namun saya sangat bahagia telah menjadi bagian dari sejarah jejak di desa ini.

Semoga perpisahan ini bukanlah akhir karena silaturahmi akan selalu kami jaga. Alhamdulillah, terima kasih teman-teman untuk momen 35 days, belajar banyak tentang arti kebaikan, ketulusan, keikhlasan, dan kebersamaannya juga semoga dilancarkan semua urusan ke depan nya, Terima kasih juga untuk kedewasaan dan sepemikirannya. See you next time

Jejak Takdir: Rahasia yang Tersembunyi

Oleh : Rizki Febrianto

Di desa Padang Peri, keadaan yang mencekam menghampiri setiap kali ada yang meninggal dunia. Hujan yang jarang turun tiba-tiba deras mengguyur desa, meninggalkan kengerian dan ketakutan di hati penduduk. Namun, di tengah keadaan yang serba suram ini, sekelompok remaja dari Kota Bengkulu datang dengan tujuan mulia.

Disini saya akan menceritakan pengalaman saya dalam menjalankan Perjalanan Selama Bulan Suci Ramadhan kami di Desa Padang Peri. Perjalanan kami berlangsung selama 840 jam yang mengharuskan kami para remaja kota harus menetap di desa yang telah di tentukan oleh panitia, anggota kami ditempatkan di Desa Padang Peri, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma.

Desa Padang Peri terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma tepatnya di dekat pom bensin sendawar. Perjalanan kami tentunya kegiatan yang dilakukan terutama dimasjid. Kegiatan kami sehari-hari adalah mengajar mengaji, tarawih, tadarusan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di bulan ramadhan dimana setiap harinya harus ada kegiatan.

Desa Padang Peri adalah desa yang dimana warganya sangat ramah tentunya kami yang menjalankan Perjalanan sangat mendapatkan pengalaman yang luar biasa. Di desa tersebut kami sangat-sangat senang karena kami menjadi lebih banyak pengetahuan tentang semua hal dan pengalaman dan tidak lupa juga kami selaku anak Pengabdian Masyarakat di desa Padang Peri tersebut

berupaya mengajak remaja-remaja desa Padang peri untuk menjadi remaja yang lebih baik dan bermanfaat contohnya kami ajak untuk membersihkan masjid, mengadakan acara perlombaan di Masjid bagi anak-anak supaya menjalin silaturahmi dan solidaritas kami selaku anak Perjalanan di desa padang peri akan membantu dan membuat perubahan baik semampu dan sebisa kami. Dan kami juga melakukan silaturahmi dengan bapak-bapak/ibuk-ibuk dan bujang gadis Padang peri dengan mengadakan bukber supaya menjadi lebih akrab dan tidak ada rasa canggung lagi karena kami sudah menganggap keluarga sendiri, dan senangnya lagi disitu kami tinggal bersama orang-orang yang sangat baik yaitu Pak Cen (bang cen). Pak cen atau bisa dipanggil juga bang cen adalah Selaku Tuan rumah yang kami tempati/tinggal yang telah mengajari kami banyak hal dan sudah memberikan kami Motivasi dan kebaikan yang luar biasa, Perjalanan di Desa Padang peri membuat kami merasa sangat senang dan mendapatkan keluarga baru yang sangat baik dan sangat bisa dicontoh kebaikannya untuk kehidupan.

Anggota Perjalanan kami terdiri dari 10 orang, yaitu 2 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dimana kami 10 orang tersebut sudah mendapat tugasnya masing-masing di anggota. Saya dan 1 orang teman saya laki-laki bertugas sholat/adzan di masjid ketika waktunya sholat dan Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah menjalankan program pendidikan untuk anak-anak desa Padang Peri seperti mengajar privat Les tambahan kepada para anak-anak, dengan menyelenggarakan kegiatan belajar ini harapan kami bisa membuat para anak-anak lebih semangat dan juga menyenangkan para anak-anak setempat. Tentunya bisa membantu anak-anak dalam memahami pelajaran, memberikan bimbingan, dan mendorong minat

mereka dalam berbagai bidang. Dalam semangat Ramadhan, kami juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Kami pun mengadakan kegiatan belajar baca Qur'an serta belajar hafalan ayat-ayat pendek hingga belajar doa-doa pendek untuk anak-anak.

Selama kegiatan, tentunya kami tidak lupa untuk melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan yang kami kerjakan. Mulai dari berdiskusi dengan masyarakat untuk mendapatkan umpan balik, memperbaiki kekurangan, dan memastikan bahwa setiap proyek kami buat berjalan dengan baik.

Desa Padang peri memiliki jumlah penduduk kurang lebih hampir 2000 jiwa dan 1500 kartu keluarga. Desa ini sangatlah menyenangkan harapan kami dengan kedatangan kami di desa tersebut bisa membawa kebaikan dan manfaat bagi orang banyak di desa Padang Peri tersebut.

Dalam lingkungan suatu masyarakat tidak lepas dari lingkungan yang selalu berdampingan dengan kegiatan masyarakat yang sering dilakukan oleh masyarakat, karena dalam suatu lingkungan pasti sering atau pernah dilaksanakan kegiatan yang membuat lingkungan masyarakat itu menjadi lebih bersih, lebih tertib dan nyaman, maka dari itu perlu dilakukan suatu kegiatan yang dapat mewujudkan keinginan masyarakat yang memiliki desa yang bersih nyaman dan tentram, salah satunya dengan kegiatan-kegiatan bersih-bersih desa, dan masjid. Pembelajaran yang dapat saya ambil dari Perjalanan ini pada bidang lingkungan/ SDA ini adalah begitu besarnya kebersamaan atau sikap kegotongroyongan yang ada di masyarakat dan saling bekerja sama untuk mewujudkan suatu tujuan yang

menjadi tujuan bersama, tanpa ada rasa ingin imbalan dari masyarakat satu sama lain.

Perjalanan selama 840 jam di Desa Padang Peri tentunya membuat kami sangat senang karena telah mendapatkan pengalaman yang luar biasa. Kami sangat berharap dengan kedatangan kami bisa membawa dampak yang baik bagi warga di desa Padang Peri, tentunya yang pertama bisa membawa pelajaran yang baik untuk remaja-remaja di desa Padang peri kami hanya bisa membantu sebisa kami dan harapan kami semoga bisa menimbulkan hasil yang baik juga sama halnya kami mendapatkan pengalaman yang luar biasa di desa Padang peri tersebut.

Dari Perjalanan ini saya belajar dari keseharian yang harus memanfaatkan waktu dengan baik dan juga kemandirian dalam diri sendiri. Mengenal dan bersosialisasi dengan teman-teman yang baru dan pastinya beda kebiasaan yang harus kita biasakan di tempat tersebut. Menghargai semua keputusan yang telah dibahas setiap kali evaluasi. Dapat merasakan kekeluargaan yang sangat kental dalam anggota. Dari semua suka duka dalam Perjalanan ini pasti kami selesaikan bersama pada saat evaluasi di setiap harinya. Bisa menutupi kekurangan dalam satu anggota salah satu hal yang sangat berkesan buat saya, Jadi syukuri lah apa yang ada pada dirimu dan anggota anggota mu nikmati dan jalani selayaknya kekeluargaan.

Inilah cerita singkat kami selama kami berjuang menjalankan kegiatan di desa Padang Peri Kabupaten Seluma, Bengkulu. Dan terimakasih untuk yang masih menyimak cerita singkat kami, semoga bisa bermanfaat untuk kita semua, dan jangan lupa untuk memanfaatkan waktumu Sebaik baik Mungkin karena hari ini belum tentu

lebih baik dari hari esok yang akan mendatang jadi teruslah berusaha walaupun itu sakit dan ingat juga bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Dan terimakasih sekali lagi untuk para masyarakat telah menerima dan membimbing kami dengan sangat baik selama ini.

See you next time, I hope you are always healthy and we can gather again.

Aamiin

Akhir Cerita Perjalanan Para Remaja Kota

Setelah 840 jam yang penuh dengan tantangan dan kengerian, Para Remaja Kota Bengkulu berhasil menyelesaikan misi mereka di Desa Padang Peri. Meskipun desa ini dihantui oleh kisah mencekam tentang hujan yang deras ketika ada yang meninggal, mereka tidak menyerah dan tetap berusaha memberikan bantuan serta harapan kepada masyarakat desa.

Dalam perjalanan mereka, para remaja kota telah mengajar mengaji anak-anak desa, mengajak warga tadarusan, mengadakan buka bersama, berbagi takjil, dan mengikuti Sholat Eid bersama. Meskipun situasi yang dihadapi penuh dengan ketakutan dan ketidakpastian, mereka berhasil membangun ikatan yang kuat dengan masyarakat desa. Para Remaja Kota tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan inspirasi kepada masyarakat desa yang sedang menghadapi masa sulit.

Dalam perjalanan mereka, mereka juga menemui kengerian yang jarang hujan ketika ada yang meninggal. Namun, Para Remaja Kota tidak membiarkan ketakutan itu menghalangi mereka. Mereka mencoba mencari tahu akar masalah tersebut dan menggali legenda yang beredar di desa tersebut. Melalui penelitian dan interaksi dengan warga desa, mereka menemukan bahwa legenda tersebut adalah cerita yang telah berlangsung turun temurun.

Namun, mereka juga menemukan bahwa hujan yang deras setelah kematian seseorang sebenarnya bukanlah

suatu kutukan. Itu adalah cara alam memberikan penghormatan terakhir kepada yang meninggal. Hujan adalah simbol penyucian dan penghormatan yang diberikan oleh alam kepada roh yang telah pergi. Dengan pemahaman ini, para remaja kota mampu mengubah persepsi masyarakat desa terhadap fenomena itu.

Akhirnya, setelah perjalanan yang penuh liku dan tantangan, para remaja kota berhasil mencapai tujuan mereka. Masyarakat desa Padang Peri merasa terinspirasi dan terbantu oleh kehadiran dan dedikasi para remaja. Harapan dan semangat baru telah ditanamkan dalam diri mereka, serta ikatan yang erat antara para remaja kota dan masyarakat desa terjalin dengan kuat.

Dalam akhir cerita ini, meskipun desa Padang Peri masih menghadapi kengerian dan ketidakpastian, namun ada sinar harapan yang terpancar melalui upaya para remaja tersebut. Dalam 840 jam yang berharga, mereka berhasil melakukan perjalanan panjang di tengah kengerian desa yang jarang hujan ketika ada yang meninggal hujan menjadi deras. Kisah ini akan dikenang sebagai tonggak penting dalam perjalanan kehidupan Para Remaja Kota Bengkulu dan masyarakat desa Padang Peri.

Dengan penuh kerendahan hati, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus atas sambutan hangat dan kerjasama yang luar biasa selama kami berada di desa ini. Setiap momen yang kami habiskan di sini akan selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan.

Terima kasih kepada Kepala Desa yang telah memberi kami izin dan dukungan penuh untuk melaksanakan

perjalanan di desa ini. Kami menghargai kepercayaan yang telah diberikan kepada kami, dan kami berjanji untuk melaksanakan tugas kami dengan penuh tanggung jawab.

Terima kasih kepada seluruh masyarakat desa yang telah membuka pintu hati dan menerima kami dengan tangan terbuka. Kami sangat terkesan dengan kehangatan, keramahan, dan kerjasama yang telah kami rasakan selama berada di sini. Setiap interaksi dengan kalian telah memberi kami pengalaman berharga dan pembelajaran yang tak ternilai harganya.

Kami juga ingin berterima kasih kepada seluruh masyarakat desa yang telah ikut serta dalam kegiatan pengajaran mengaji, tadarusan, buka bersama, dan melaksanakan Sholat Eid bersama. Keterlibatan dan antusiasme kalian dalam acara-acara ini membuktikan semangat dan kebersamaan yang ada di desa Padang Peri.

Kami berharap bahwa kerja sama yang telah terjalin antara kami dan desa Padang Peri akan terus berlanjut dan membawa perubahan positif bagi masyarakat. Kami yakin bahwa dengan kolaborasi yang kuat, kita dapat merajut harapan, mengatasi kengerian, dan mencapai kemajuan bersama.

Sekali lagi, terima kasih yang tak terhingga atas keramahan, kerjasama, dan dukungan yang diberikan kepada kami. Semoga hubungan kita tetap terjalin baik dan desa Padang Peri terus berkembang dan menjadi tempat yang nyaman bagi seluruh penduduknya.

BIODATA PENULIS



Lathifah Rizka Zayidah, biasanya di panggil Lala / Tifa. Penulis lahir di Gunung Mesir, 23 September 2001. Alamat tempat tinggal saya di Jl. Padang Cengkeh Perum Arkarami Lestari Blok. B No. 03 RT. 39 RW. 09. Penulis memiliki hobby membaca novel ke pantai

dan rebahan. Makanan kesukaan bakso dan sate. Anak ke 2 dari 3 bersaudara. Penulis menyakini bahwa **Tidak ada yang tidak mungkin selagi kamu mau berusaha dan berikhtiar untuk mendapatkan apa yang kamu mau.** Sama halnya dalam menjalankan Perjalanan panjang ini, ada suka maupun duka, ada yang suka maupun tidak suka. Tapi kita harus tetap jalani rintangan yang ada. Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email: lalarizka23092001@gmail.com dan Instagram : @__lathifahrkzd

BIODATA PENULIS



Wuqi Andjanti Malaise, biasanya di panggil Wuqi. Penulis lahir di Bengkulu, 21 April 2002. Alamat tempat tinggal saya di Perumahan Bumi Indah Pratama Blok. D No. 11, Desa Taba Jambu. Penulis memiliki hobby Touring. Makanan kesukaan Nasi

Goreng. Anak ke 1 dari 4 bersaudara. Penulis menyakini bahwa **Belajarlh dari hari hari kemarin dan hiduplah untuk hari ini, lalu berharaplah untuk hari esok..** Sama hal nya dalam menjalankan Perjalanan panjang ini, ada yang suka ada yang tidak suka sama kita akan tetapi jangan lah terhambat untuk melaju ke depannya walaupun rintangan cukup berat. Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email: wuqijumadi@gmail.com dan Instagram @wuqi214.

BIODATA PENULIS



Maya iliya jumpharni, biasanya di panggil Maya. Penulis lahir di penantian 8 February 2002. Alamat tempat tinggal saya di desa penantian kecamatan kelam tengah kabupaten kaur. Penulis memiliki hoby nyunset ke pantai dan hiking. Makanan

kesukaan bakso dan soto. Anak ke 1 dari 3 bersaudara. Penulis menyakini bahwa **sesulit apapun yang akan di lalui tetap lah bersemangat untuk melewatinya**. Sama halnya dalam menjalan kan Perjalanan Panjang ini, ada yang suka ada yang tidak suka sama kita akan tetapi jangan lah terhambat untuk melaju ke depannya walaupun rintangan cukup berat. Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email: mayailiyaj@gmail.com dan Instagram : @maya.iliya.5

BIODATA PENULIS



Widia Putri Julianti, biasanya di panggil Widia. Penulis lahir di Tanjung Iman, 12 Juli 2001. Alamat tempat tinggal penulis di Desa Gedung Sako II Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Penulis memiliki hobby membaca dan Travelling. Makanan

kesukaan Mie ayam dan bakso. Anak tunggal. Penulis menyakini bahwa **Penyesalan terbesar dalam hidup adalah menjadi apa yang orang lain inginkan, daripada menjadi diri sendiri**. Sama halnya dalam menjalankan Perjalanan Panjang ini, tidak perlu menjadi orang lain dan memakai topeng dalam menyenangkan kehidupan, temukan versi terbaik dirimu. Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email: widiaputrijulianti@gmail.com dan Instagram [@widia_jnti](https://www.instagram.com/widia_jnti)

BIODATA PENULIS



Era Apriani, biasanya dipanggil Era atau Ra. Penulis lahir di kertapati, 15 April 2002. Alamat tempat tinggal saya di desa Kertapati Mudik Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. Saya memiliki hobi makan dan memasak. Makanan

kesukaan sendiri yaitu Sate, kemudian saya menyukai makanan yang manis-manis. Anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyakini bahwa **“Tidak ada proses yang sia-sia untuk seseorang yang ingin berjuang dan sabar dalam menjalani sesuatu yang baik”**. Termasuk dalam kegiatan perjalanan panjang itu sendiri. Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui Insstagram @eraapriani15.

BIODATA PENULIS



Rizki Febrianto, biasa di panggil Rizki. Penulis lahir di Bengkulu 14 February 2001. Alamat tempat tinggal saya di Jl. Hibrida 3 Blok. B No. 35 RT. 18 RW. 03. Penulis memiliki hobby berenang main bola healling. Makanan kesukaan ayam goyeng. Anak ke 3 dari

4 bersaudara. Penulis menyakini bahwa **Jangan hidup hanya berdasarkan apa kata orang. Sebagai mahasiswa kamu harus menjadi dirimu sendiri dan berani tampil berbeda melawan arus, bahkan ketika yang kamu lawan adalah kekuasaan. Terkadang keberhasilan sudah berada di depan mata, saat hati dan pikiran ingin menyerah.** Sama hal nya dengan menjalankan Perjalanan Panjang ini, ada yang suka ada yang tidak suka sama kita akan tetapi janganlah terhambat untuk melaju ke depannya walaupun rintangan cukup berat. Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email: febriantoriski10@gmail.com dan Instagram : @rizki_febrianto182.

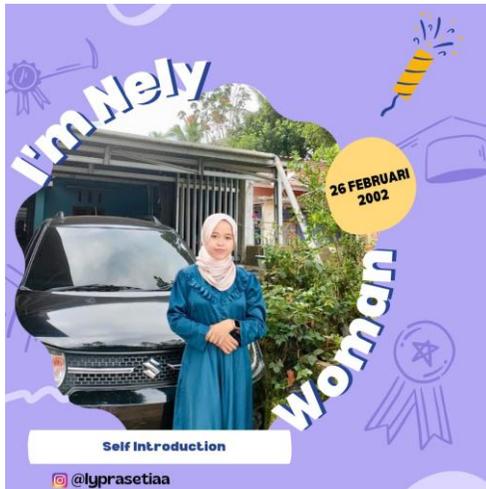
BIODATA PENULIS



Linda Marlensi, biasa dipanggil Linda. Lahir di Argamakmur, 15 Januari 2002. Alamat tempat tinggal saya di Jl. Ak. Gani, Karang Anyar 2, Argamakmur, Bengkulu Utara. Hobby jalan-jalan. Makanan kesukaan bakso dan Mie ayam. Anak pertama dari 2

bersaudara, punya Adek cowok. **Teruslah bersyukur karena nikmat Allah tidak pernah libur.** Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email : lindamarlensi7@gmail.com dan instagram @lindamarlensii

BIODATA PENULIS



Nely Prasetia Lestari, yang akrab di panggil Tia. Perempuan yang lahir di Lubuk Mukti pada 26 Februari 2002. Beralamat di desa Lubuk Mukti, Kecamatan Penarik, Kabupaten Muko-Muko. Memiliki hobi jalan – jalan dan membaca. Makanan

kesukaannya berupa mi ayam dan rendang. Anak pertama dari dua bersaudara. Penulis yang menyakini bahwa **“Baik atau pun tidak hari-hari seseorang, ketetapan sang pencipta selalu berakhir indah”** dalam segala hal maupun yang meliputi kegiatan Perjalanan Panjang ini. Mungkin keseharian penulis dapat dilihat dari cerita yang kurang dari satu menit dalam sehari yang dua puluh empat jam melalui Instagram : @lyprasetiaa.

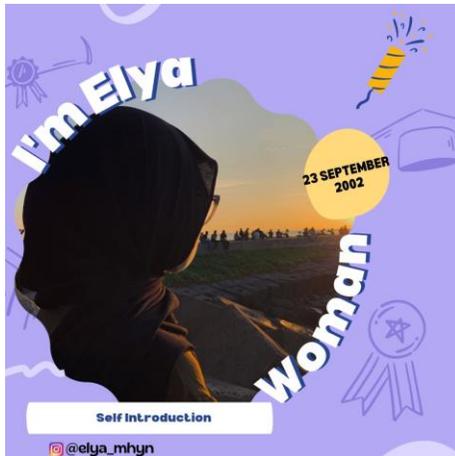
BIODATA PENULIS



Elsa Linda Wangi, biasanya di panggil Elsa / caca, echa. Penulis lahir di penantian 9 Juli 2002. Alamat tempat tinggal saya di Lubuk tanjung kec. Muara pinang kab. Empat Lawang Penulis memiliki hobby saya membaca novel dan memasak. Makanan

kesukaan bakso dan sate. Anak ke 2 dari 4 bersaudara. Penulis menyakini bahwa **"Jangan biarkan siapapun mengatakan kau tidak bisa melakukan sesuatu. Kau bermimpi, kau harus menjaganya. Kalau menginginkan sesuatu, maka raihlah."** Sama hal nya dalam menjalankan Perjalanan Panjang ini, ada yang suka ada yang tidak suka sama kita akan tetapi jangan lah terhambat untuk melaju ke depannya walaupun rintangan cukup berat. Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email: elsarinda09@gmail.com dan Instagram : @elsadenita09.

BIODATA PENULIS



Elya Mahyuni, biasanya dipanggil elya. Penulis lahir di Bengkulu Utara, 23 September 2002. Alamat tempat tinggal saya di Desa Tanjung Sari Kec. Ulok Kupai Kab. Bengkulu utara. Memiliki Hobby Membaca. Makanan kesukaan Sate dan kebab. Anak bungsu

dari 4 bersaudara. Penulis meyakini **Jika kita mencintai apa yang kita lakukan, itu akan secara alami menciptakan hasil yang baik** termasuk dalam kegiatan Perjalanan Panjang ini. Dapat mengenal penulis lebih dekat melalui email: elyamahyuni23@gmail.com dan Instagram : @elya_mhyn.

Di desa Padang Peri yang dikenal dengan masalah kekeringan yang menghantui, ada sebuah fenomena yang mencekam. Setiap kali ada yang meninggal dunia, hujan turun dengan deras, membawa suasana yang misterius dan menyeramkan ke dalam desa tersebut. Namun, di tengah keanehan ini, sekelompok remaja kota memiliki tujuan mulia.

Mereka datang ke desa dengan niat untuk mengajar mengaji kepada anak-anak, mengajak warga desa untuk melakukan tadarusan bersama, mengadakan acara buka bersama, berbagi takjil, dan merayakan Sholat Eid jauh dari orang tua mereka. Mereka ingin memberikan kebahagiaan dan pengajaran agama kepada masyarakat desa yang membutuhkan, meskipun dihadapkan pada situasi yang menakutkan.

Namun, ketika mereka mulai mengajar dan berinteraksi dengan warga desa, mereka merasakan kehadiran kekuatan supranatural yang misterius. Kejadian aneh dan seram mulai terjadi di sekitar mereka. Suara-suara tak terdengar, bayangan-bayangan menyeramkan, dan peristiwa yang tidak dapat dijelaskan menjadi momok yang menghantui mereka.

Para remaja kota ini harus berjuang melawan ketakutan mereka sendiri sambil mencoba memahami kebenaran di balik fenomena hujan misterius dan kejadian paranormal yang mereka alami. Mereka memutuskan untuk menyelidiki sejarah desa dan memecahkan teka-teki di balik kutukan yang mengancam keselamatan mereka.

Cerita ini akan membawa pembaca ke dalam suasana mencekam di desa Padang Peri, di mana hujan menjadi tanda kematian dan kehadiran makhluk gaib. Sementara itu, para remaja kota itu harus melawan rasa takut mereka sendiri sambil mencoba mengajar, mengajak tadarusan, berbagi takjil, dan merayakan Sholat Eid. Pertanyaannya, apakah mereka akan mampu bertahan dan mengungkap kebenaran yang menakutkan di balik desa ini?



0823-7733-8990
www.elmarkazi.com
www.elmarkazistore.com
[@penerbitelmarkazi](https://www.instagram.com/penerbitelmarkazi)

NON FIKSI

ISBN 978-623-331-585-2

